Kode Mapel : 802GF000

MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

BIDANG PLB TUNARUNGU
KELOMPOK KOMPETENSI H

PEDAGOGIK:
Penilaian, Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

PROFESIONAL :
Keterampilan Vokasional Sederhana

Penulis
Temmy Syamsu Taufiq, S.Sos, M.Ed; 085720104348;
temmysyamsutaufiq@yahoo.com

Penelaah
Drs.EndangRusyani,M.Pd.;085220680059 rusyani.endang@gmail.com

Ilustrator
Achmad Wahyu, S.Pd.; 082319796615; achmad_wachyu@yahoo.com

Cetakan Pertama, 2016
Cetakan Kedua, 2017

Copyright© 2017
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bidang Pendidikan Luar Biasa yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.

Bandung, April 2017
Kepala,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Drs. Sam Yhon, M.M.
NIP. 195812061980031003

© 2017

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Tujuan **2**
C. Peta Kompetensi **3**
D. Ruang Lingkup **3**
E. Saran Cara Penggunaan Modul **4**
KOMPETENSI PEDAGOGIK **7**
PENILAIAN, EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR **7**
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 ..... **9**
KONSEP DASAR PENILAIAN **9**
A. Tujuan 9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 9
C. Uraian Materi 9
E. Latihan/Kasus/Tugas 21
F. Rangkuman 22
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 22
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 ..... **25**
PROSEDUR PENILAIAN AUTENTIK PADA ANAK TUNARUNGU **25**
A. Tujuan 25
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 25
C. Uraian Materi 25
D. Aktivitas Pembelajaran 50
E. Latihan/Kasus/Tugas 50
F. Rangkuman 52
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 52
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 ..... **55**
RANCANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BAGI ANAK TUNARUNGU **55**
A. Tujuan 55
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 55
C. Uraian Materi 55
D. Aktivitas Pembelajaran 90
E. Latihan/Kasus/Tugas 90

© 2017

F. Rangkuman 90

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 91

KETERAMPILAN VOKASIONAL SEDERHANA 93
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 95
KONSEP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SEDERHANA BAGI ANAK TUNARUNGU 95
A. Tujuan 95

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 95

C. Uraian Materi 95

D. Aktivitas Pembelajaran 102

E. Latihan/Kasus/Tugas 102

F. Rangkuman 104

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 104

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 107
PENYUSUNAN DAN EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SEDERHANA BAGI ANAK TUNARUNGU 107
A. Tujuan 107

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 107

C. Uraian Materi 107

D. Aktivitas Pembelajaran 123

E. Latihan/kasus/Tugas 123

F. Rangkuman 124

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 125

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 127
KEMITRAAN DALAM PEMGEMBANGAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN VOKASIONAL SEDERHANA BAGI ANAK TUNARUNGU 127
A. Tujuan 127

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 127

C. Uraian Materi 127

D. Aktivitas Pembelajaran 142

E. Latihan/Kasus/Tugas 144

F. Rangkuman 145

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 146

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas 147

EVALUASI 151
PENUTUP 161
DAFTAR PUSTAKA 163

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

GLOSARIUM 165

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Aspek Sikap 58

Gambar 5. 1Hasil kerajinan peserta didik berbahan dasar kayu(sumber : http://tlpuzzle.weebly.com/puzzle-kayu.html)..... 109
Gambar 5. 2Kegiatan belajar peserta didik pada keterampilan kerajinan berbahan dasar kayu(sumber : http://www.slbb-dps.sch.id) 109
Gambar 5. 3 Suasana pembelajaran keterampilan kerajinan tanah liat..... 111
Gambar 5. 4Suasana Pembelajaran keterampilan menjahit dengan tangan dan mesin 115
Gambar 5. 5 Suasana Pembelajaran keterampilan tata boga 116

Gambar 6. 1 Kemitraan sekolah dengan sekolah 130
Gambar 6. 2 Jejaring Kemitraan Pendidikan Menengah 133
Gambar 6. 3Alur Prosedur Kemitraan antar Lembaga..... 136

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Format Kisi-kisi penulisan soal 57
Tabel 3. 2 Cakupan Penilaian Sikap 59
Tabel 3. 3 Daftar Deskripsi Indikator 60
Tabel 3. 4 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian 76
Tabel 3. 5 Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan Tes Tertulis 77
Tabel 3. 6 Contoh Instrumen Penilaian PengetahuanTes Lisan 81

Tabel 5. 1 Pokok Bahasan Mata Pelajaran Keterampilan tata boga 115

Tabel 6. 1 Kemitraan sekolah dengan sekolah 132
Tabel 6. 2 Format tindak lanjut 142

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian memegang peranan yang amat strategis dalam mengukur mutu pendidikan Salah satu kunci mutu pendidikan adalah mutu sekolah dan mutu sekolah bermuara pada kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini.baik dalam skala mikro maupun makro. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ditandai dengan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penilaian hasil pembelajaran adalah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yang harus dipahami, direncanakan dan dilaksanakan dalam upaya mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam kontek kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pembelajaran bagi anak tunarungu memiliki keunikan tersendiri sebagai dampak dari adanya hambatan pada indera pendengaran dan perkembangan bahasa. Kondisi ini berimplikasi terhadap tuntutan kompetensi guru yang mengajar anak tunarungu harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu.Pengembangan keterampilan vokasional sederhana sangat diperlukan untuk membangun kemandirian bagi anak tunarungu. Pemberian keterampilan bagi anak tunarungu akan membangun kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Pengembangan keterampilan vokasional sederhana dapat dikembangkan dengan membangun kemitraan dengan *stakeholder*yang berada dekat dengan lingkungan sekolah atau yang peduli terhadap anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunarungu.

Melihat tugas guru tersebut di atas jelaslah bahwa kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan oleh guru. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan Penilaian hasil belajar.Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru wajib melaksanakan penilaian hasil belajar.

Pemikiran-pemikiran sebagaimana dijelaskan di atas, merupakan hal-hal yang melatarbelakangi komposisi materi pembelajaran yang dikembangkan dalam modul level delapan dari sepuluh level modul kelompok ketunarunguan. Secara yuridis, komponen-komponen materi pembelajaran yang dikembangkan dalam modul ini merupakan penjabaran dari Permendiknas nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.\

Modul ini terintegrasi dengan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu relijius, nasionalis, mandiri, gorong royong, dan integritas. Pengintegrasikan PPK dilakukan secara selektif dilihat dari keterkaitan nilai atau sub nilai karakter dengan karakteristik konten setiap kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada Modul Pembinaan Karir Guru SLB Tunarungu Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi H ini supaya peserta diklat memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian dan pengembangan keterampilan vokasional sederhana dengan mengintegrasikan nilai-nilai PPK. Spesifik tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada mata diklat ini dalam komptensi pedagogik sebagai berikut:

1. Memahami Konsep Dasar Penilaian
3. Memahami Prosedur Penilain Autentik pada Anak Tunarungu:
4. Memahami Rancangan instrumen Penilaian bagi anak Tunarungu

Sedangkan tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada modul diklat isi untuk kompetensi profesional sebagai berikut:

5. Memahami Konsep Pengembangan keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu
6. Memahami Penyusunan dan evaluasi pengembangan Keterampilan Vokasional Sederhana bagi anak tunarungu
7. Memahami Kemitraan untuk Pengembangan Keterampilan Vokasional Sederhana bagi anak tunarungu

C. Peta Kompetensi

Peta Kompetensi yang dikembangkan dalam Modul Pembinaan Karir Guru SLB Tunarungu Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi H ini ditujukan untuk memperkuat komitmen dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak tunarungu yang berbasis pada kaidah pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu kompetensi pedagogik yang ingin dikembangkan dalam modul ini adalah diawali peserta diklat memahami konsep penilalian kemudian implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013, penilaian sikap, penilain pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Kemudian guru anak tunarungu dituntut untuk mempunyai kompetensi profesional dengan mempelajari materi keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu disertai dengan membangun kemitraaan dengan lembaga-lembaga terkait untuk mengembangkan kemampuan vokasional dari anak tunarungu. Nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter diintegrasikan terutama pada aktivitas pembelajaran dan tugas.

D. Ruang Lingkup

Modul Pembinaan Karir Guru SLB Tunarungu Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi H ini terdiri dari enam kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan belajar merupakan paduan materi yang memiliki muatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Guru SLB, khusunya guru anak tunarungu.

Kompetensi Pedagogik: Penilaian, Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

1. Konsep DasarPenilaian mencakup :
    a. Pengertian Penialian
    b. Tujuan penilaian
    c. Prinsip-prinsip penialian
    d. karakteristik Penilaian
    e. Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum2013
2. Prosedur Penilain Autentik pada Anak Tunarungu mencakup :
    a. Prosedur Penilaian sikap
    b. Prosedur Penilaian pengetahuan
    c. Prosedur Penilaian keterampilan

3. Rancangan instrumen Penilaian bagi anak Tunarungu
    a. Pengembangan rancangan penyusunan instrumen penilaian
    b. Rancanganinstrumen sikap
    c. Rancangan instrumen pengetahuan
    d. Rancangan instrumen Ketermpilan

    Kompetensi Profesional : Keterampilan Vokasional Sederhana.

4. Konsep Pengembangan keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu
    a. pengertian Pengembangan keterampilan vokasional sederhana
    b. tujuan Pengembangan keterampilan vokasional sederhana
    c. prinsip Pengembangan keterampilan vokasional sederhana
    d. Prosedur Pengembangan keterampilan vokasional sederhana
    e. Ruang lingkup Pengembanganketerampilan vokasional sederhana
5. Penyusunan dan evaluasi pengembangan Keterampilan Vokasional Sederhana bagi anak tunarungu
    a. Penyusunan program pengembangan keterampilan Vokasional sederhana bagi anak tunarungu
    b. Evaluasi program pengembangan Keterampilan Vokasional Sederhana bagi anak tunarungu
6. Kemitraan untuk Pengembangan Keterampilan Vokasional Sederhana bagi anak tunarungu
    a. Konsep kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait
    b. Implementasi Program kemitraan Kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait
    c. Program Tindak Lanjut Kemitraan Pengembangan Vokasional sederhana

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul adalah salah satu bahan diklat yang disusun secara berencana dan bertujuan sangat urgen, yaitu agar dipahami peserta diklat. Oleh karena itu, penulis ingin mengemukakan teknik/cara belajar menggunakan modul bagi peserta diklat dengan mengikuti petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

1. Bacalah terlebih dahulu judul dan daftar isi modul yang akan Anda pelajari, tujuannya agar Anda mengetahui modul yang akan anda baca dan pokok-pokok materi yang terdapat dalam modul tersebut.
2. Bacalah cepat-cepat (tidak usah mendalaminya) seluruh materi yang akan Anda pelajari. Bacalah judul materi kemudian membacanya. Tujuannya ialah agar Anda mengetahui atau memperoleh gambaran secara global ataupun samar-samar saja mengenai materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.
3. Mulailah membaca teks materi secara teliti. Perhatikan pula contoh-contoh yang terdapat dalam materi tersebut. Tujuannya ialah untuk mulai menganalisa guna memahami isi yang tertera maupun yang tersirat pada contoh-contoh tersebut.
4. Pada saat membaca, berhentilah di sana-sini dan usahakan untuk mengulang kembali kalimat-kalimat yang baru selesai dibaca dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri dalam usaha Anda untuk mengemukakan kembali isi pengertian dari kalimat yang baru selesai dipeljari. Tujuannya ialah untuk mulai mencamkan isi bacaan.
5. Buatlah catatan kecil pada margin (bagian pinggiran/tepi halaman kosong, baik sebelah kiri maupun kanan setiap halaman buku) mengenai bagian atau pokok-pokok yang terpenting yang terdapat dalam kalimat atau alinea yang sedang dibaca. Tujuannya ialah untuk mencuplik pokok-pokok pikiran/pengertian yang Anda anggap paling penting guna memudahkan pengingatan kita mengenai isi pengertian yang terdapat di dalam uraian itu. Dengan membaca kembali satu kata saja Anda teringat kembali isi kalimat atau alinea itu secara keseluruhan.
6. Berilah garis-garis di bawah kata atau kalimat-kalimat yang Anda anggap paling penting. Dapat Anda gunakan potlot berwarna atau semacam spidol/stabilo yang berwarna. Tujuannya ialah untuk memudahkan menemukan kembali bagian kalimat atau kalimat-kalimat yang menurut penilaian Anda merupakan bagian penting dan merupakan inti permasalahan.
7. Janganlah malas atau segan untuk membaca ulang seluruh materi yang selesai dipelajari, dua, tiga kali atau lebih sering lebih bagus. Dengan menggunakan bantuan tulisan-tulisan pada margin yang telah Anda buat

dan garis-garis di bawah kalimat atau coretan yang menggunakan stabilo. Tujuannya ialah selain untuk memperkuat asosiasi juga memperkuat usaha dalam mencamkan isi pengertiannya. Sebab, Anda cukup membaca tulisan yang Anda buat sendiri pada margin dan Anda akan ingat lagi apa isi alinea atau bagian teksnya.

8. Biasakanlah untuk membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah Anda pelajari. Kemudian tutuplah modul Anda dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda buat itu. Pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda susun ini dapat bersifat pertanyaan reproduksi ataupun pikiran. Alangkah baiknya jika Tanya jawab itu Anda lakukan dalam kelompok belajar bersama untuk dapat mengevaluasi diri Anda sendiri mengenai sejauh mana pengetahuan itu telah menjadi milik Anda. Tujuannya ialah agar Anda nantinya mampu menganalisa materi yang menjadi pokok bahasan serta dapat mengungkapkan dengan bahasa yang Anda susun sendiri.
9. Kerjakan latihan dan evaluasi, baik yang berupa tugas dan pertanyaan
10. Pada saat Anda mempelajari modul dan melakukan aktivitas pembelajaran serta mengerjakan tugas, jangan lupa untuk memperhatikan dan mengimplemtasikan nilai-nilai PPK yang terintegrasi di dalamnya.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KOMPETENSI PEDAGOGIK

PENILAIAN, EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

© 2017

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONSEP DASAR PENILAIAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 1 tentang konsep dasar penilaian diharapkan Anda dapat menjelaskan pengertian penilaian, memahami tujuan penialian, memahami prinsip-prinsip penilaian dan memahami karakteristik penilaian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 1 tentang konsep dasar penilaian, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian penilaian
2. Menjelaskan tujuan penialian
3. Menjelaskan prinsip-prinsip penilaian
4. Mendeskripsikan karakteristik penilaian
5. Mendeskripsikan implementasi penilaian autentik

C. Uraian Materi

1. Pengertian Penilaian

Kata penilaian merupakan terjemahan dari kata evalution, yang berasal dari kata dasar *value* yang berarti nilai. Jadi secara etimologis, kata penilaian berarti memberikan nilai kepada seseorang, sesuatu benda, suatu keadaan atau peristiwa. Untuk memberikan nilai kepada hal-hal tersebut, kita perlu mengambil suatu keputusan, yakni mengenai nilai apa yang akan diberikan (misalnya: baik, buruk, tinggi, rendah) kepada benda, keadaan atau peristiwa itu. Keputusan tersebut tentu saja harus didasarkan kepada fakta yang ada sesuai dengan permasalahannya. Untuk mengumpulkan fakta tersebut dapat digunakan pengukuran dan atau non pengukuran.

Dengan demikian, penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan. Di dalamnya termasuk kegiatan pengumpulan data yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan itu. Penilaian dapat

diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat ketercapaian para peserta didik terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Batasan tersebut mengandung 2 hal penting, yakni bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis (*systematic process*), artinya terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui dan berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Dalam proses penilaian hasil belajar, pengukuran mempunyai peranan yang sangat penting, yakni untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan sifatnya yang lebih objektif dan dapat mendukung objektivitas suatu proses penilaian hasil belajar. Supaya hasil penilaian tersebut dapat memberikan keputusan yang adil dan kontekstual, maka proses pengukurannya pun harus dilaksanakan secara cermat dan ilmiah. Ukuran cermat dan ilmiah tersebut, tergambar dari perangkat penilaian pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

2. Tujuan

Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan program remedial bagi peserta didik.

a. Untuk menentukan angka kemajuan belajar masing-masing peserta didik yang diperlukan untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan keluluan peserta didik.
b. Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya dan sifat khas lainnya yang dimiliki peserta didik.
c. Untuk mengenal latar belakang peserta dadk (psiklogi, fisik dan lingkungan) yang mengalami kesulitan belajar dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan/mengentaskan kesulitan tersebut.

Dalam kriteria penilaian hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar peserta didik, namun juga berfungsi:
b. Bagi peserta didik: membantu merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya dan membantu untuk mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

c. Bagi guru: membantu untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai, serta untuk membantu membuat pertimbangan administrasi.

3. Prinsip-prinsip penilaian

Agar penilaian berbasis kompetensi dapat berlangsung dengan semestinya maka sekolah termasuk didalamnya guru kelompok mata pelajaran menyusun sejumlah kriteria penilaian yang sesuai dengan setiap jenis ketunaan yang ada di sekolah yang bersangkutan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam kriteria penilaian hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.Dalam pelajaran IPA untuk tunarungu misalnya, guru menilai kompetensi bereksperimen. Penilaian valid jika menggunakan peralatan yang terstandar dan sesuai dengan kemampuan tunarungu tersebut. Jika tidak menggunakan peralatan yang terstandar untuk tunarungu maka penilaian tersebut tidak valid. Untuk menjaga validitas pengukuran maka prosedur kalibrasi sebelum penggunaan alat harus dilakukan terlebih dahulu. Validitas isi dalam materi pelajaran hendaknya disesuaikan jenis ketunaan peserta didik, misalnya peserta didik tunarungu diminta untuk menceritakan tentang suatu acara di stasiun radio (wayang) materi pelajaran ini tidak valid dilihat dari segi isi untuk tunarungu.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg/ dapat dipercaya) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Dalam contoh pembelajaran IPA bagi peserta didik tunarungu menggunakan alat bantu

visual yang membantu pemahaman konsep-konsep IPA contohnya penggunaa meteran yang sudah distandarkan. Lebih lanjut ketika peserta didik tunarungu hendak dinilai kompetensi mengukurnya, maka setiap guru harus menggunakan acuan yang sama juga, misalnya yang dinilai ialah ketepatan memegang meteran, mengukur panjang, dan membaca skala pada meteran. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan pengukuran dan penskorannya harus jelas dan terukur.

c. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan). Kompetensi itu diukur dengan membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran/pelatihan. Kemampuan mengembangkan kepekaan rasa untuk mendeteksi, mensikapi suatu kondisi tertentu dengan kemampuan merespon yang berkembang semakin baik dari waktu ke waktu. Dalam hal-hal tertentu seperti kompetensi menggunakan alat peraga atau alat praktek pada ketunaan tertentu pada suatu eksperimen harus dapat mengembangkan kemampuan dalam ketaatan mengikuti prosedur penggunaan alat, larangan dan suruhan yang harus ditaati saat mengoprasikan peralatan untuk bereksperimen serta aturan lain yang menyertainya.

d. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap yang tergambar dalam standar kompetensi lulusan, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. Aspek kreatifitas peserta didik seperti mengembangkan alternatif pengukuran dengan alat-alat lainnya termasuk dalam kriteria penilaian.

e. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif dan adil. Yang dimaksud dengan adil adalah adil terhadap semua peserta didik dengan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi, budaya, bahasa, dan gender (kelamin). Untuk itu, disamping harus adil, juga menyesuaikan dengan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

karakteristik ketunaan, jenjang dan usia peserta didiknya. Pada penilaian yang menggunakan pola pengamatan hendaknya dilakukan dengan tegas, jujur, terukur, menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka (skor). Kriteria disusun berdasarkan kesepakatan para guru mata pelajaran.

f. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik khususnya dalam mendidik peserta didik berpikir, berbuat dan berperilaku ilmiah. Disamping itu penilaian harus memberikan sumbangan yang positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian harus dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi peserta didik yang berhasil atau sebagai pemberian motivasi bagi peserta didik yang belum berhasil

4. Karakteristik Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

b. Otentik

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh pesertadidik.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukansecara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung.Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester).

d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, projek, pengamatan, dan penilaian diri.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik. KKM diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki

5. Implementasi penilaian Autentik dalam kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, yaitu suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang miliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lzim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, keterlibatan peserta didik sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas yang harus mereka lakukan.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remidial harus dilakukan.

Dengan demikian, penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan scientifik, memahahi aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang di luar sekolah. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Data penilaian autentik digunakan untuk berbagai tujuan seperti menentukan kelayakan akuntabilitas implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas tertentu. Data penilaian autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif, kuanitatif, maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dari penilaian autentik berupa narasi atau deskripsi atas capaian hasil belajar peserta didik, misalnya, mengenai keunggulan dan kelemahan, motivasi, keberanian berpendapat, dan sebagainya. Analisis kuantitatif dari data penilaian autentik menerapkan rubrik

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

skor atau daftar cek *(checklist)* untuk menilai tanggapan relatif peserta didik relatif terhadap kriteria dalam kisaran terbatas dari empat atau lebih tingkat kemahiran (misalnya: sangat mahir, mahir, sebagian mahir, dan tidak mahir). Rubrik penilaian dapat berupa analitik atau holistik.

6. Jenis-jenis penilaian autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, dan proses. Beberapa jenis penilaian autentik disajikan berikut ini.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif mauun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

- Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan khusus. Pertama, langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

- Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. Pertama, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kedua, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Ketiga, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. Keempat, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Memalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

D Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok satu , anda diharapkan terus mendalami materi dengan penuh tanggungjawab. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok satu secara mandiri, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok satu ini.
3. Lakukan keteladanan dalam diskusi untuk pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman sejawat.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 1, kerjakan latihan dibawah ini dengan profesional:

1. Penilaian yang bertujuan untuk menentukan penempatan peserta didik dalam situasi pembelajaran dan untuk mengetahui latar belakang pikologis peserta didik lebih tepat dilakukan oleh ....
   A. Kepala sekolah.
   B. Guru kelas.
   C. Guru pembimbing.
   D. Guru mata pelajaran.
2. Penilaian harus adil atau diperlakukan sama kepada semua peserta didik. Hal tersebut mengandung makna kriteria penilai yang memenuhi unsur yang ....
   A. Validitas.
   B. Reliabilitas.

C. Objektivitas.
D. Mendidik.

3. Ada beberapa teknik penilai autentik yang dapat dilakukan guru diantaranya penilai penugasan. Yang dimaksud penilai penugasan adalah ....
   A. Merupakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan ujuk kerja, tingkah laku dan interaksi.
   B. Penilaian terhadap suatu tugas yang harus selesai dalam waktu tertentu.
   C. Bermanfaat menilai keterampilan menyelidiki secara umum.
   D. Penilaian terhadap kemampuan membuat produk teknologi dan seni.
4. Guru ingin mengungkap kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban tentang tujuh orang pahlawan nasional. Untuk mengungkap kemampuan tersebut lebih tepat menggunakan soal tes bentuk ….
   A. Uraian bebas.
   B. Bentuk uraian terbatas.
   C. Pilihan ganda.
   D. Isian.

F. Rangkuman

1. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat ketercapaian para peserta didik terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Penilaian hasil belajar bagi anak tunarungu dimaksudkan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian, sehingga nilai yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik secara adil dan kontekstual.
3. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Silahkan dibaca dengan seksama latihan yang ada, kemudian kerjakanlah. Setelah selesai dikerjakan selanjutnya dapat dicocokkan dengan jawaban yang terdapat pada bagian H. Apabila tugas Anda sudah sesuai dengan kunci

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

jawaban, silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Apabila hasilnya masih belum sesuai, sebaiknya Anda perbaiki dulu tugas tersebut sebelum melanjutkan pada pembelajaran berkutnya. Lakukanlah umpan balik dengan kejujuran dan komitmen moral yang tinggi sehingga didapatkan hasil yang baik.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PROSEDUR PENILAIAN AUTENTIK PADA ANAK TUNARUNGU

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari kegiatan pembelajaran ini, diharapkan anda dapat menguasai prosedur penilaian autentik pada anak tunarungu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Materi pokok 2 tentang prosedur penilaian autentik pada pada anak tunarungu sebagai berikut:

1. Menjelaskan prosedur penilaian sikap
2. Menjelaskan prosedur penilaian pengetahuan
3. Mendeskripsikan prosedur penilaian keterampilan

C. Uraian Materi

1. Prosedur Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dilakukan oleh pendidik setiap mata pelajaran untuk dilaporkan kepada wali kelas yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai laporan penilaian satuan pendidikan. Secara umum, pelaksanaan penilaian sikap sama dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu harus berlangsung dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel.

a. Tahap Pelaksanaan Penialian Kompetensi sikap

Tahap Pelaksanaan Penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut:

1) Pada awal semester, pendidik menginformasikan tentang kompetensi sikap yang akan dinilai yaitu sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun sopan, atau percaya diri.
2) Pendidik mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan

mata pelajaran yang diampunya, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator kompetensi sikap yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP. Bentuk instrumen yang dikembangkan disesuaikan dengan jenis aspek yang akan dinilai dengan demikian pendidik dapat memilih salah satu dari empat bentuk instrumen yang direkomendasikan oleh Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal

3) Pendidik memberi penjelasan tentang kriteria penilaian untuk setiap sikap yang akan dinilai termasuk bentuk instrumen yang akan digunakannya.
4) Memeriksa dan mengolah hasil penilaian dengan mengacu pada pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.
5) Hasil penilaian diinformasikan kepada masing-masing peserta didik pada setiap akhir pekan dengan tujuan untuk (a) mengetahui kemajuan hasil pengembangan sikapnya, (b) mengetahui kompetensi sikap yang belum dan yang sudah dicapai sesuai kriteria yang ditetapkan, (c) memotivasi peserta didik agar memperbaiki sikap yang masih rendah dan berusaha mempertahankan sikap yang telah baik, dan (d) menjadi bagian refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pengembangan sikap peserta didik di masa yang akan datang.
6) Tindak lanjut hasil penilaian sikap setiap minggu dijadikan dasar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan sikap yang disisipkan dalam mata pelajaran yang bersangkutan tanpa harus memperhatikan pencapaian kompetensi dasar terkait dari aspek kompetensi sikap.
7) Pada akhir semester, setiap skor penilaian harian selama satu semester dibuat grafik perkembangannya dan nilai akhir ditetapkan dari modus kompetensi sikap. Grafik perkembangan digunakan sebagai bahan refleksi proses pembelajaran dan pembinaan sikap.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

b. Pengolahan Penilaian

Data penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :

1) sangat baik (SB)
2) baik (B),
3) cukup (C),
4) kurang (K).

Sedangkan deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran . Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri

Sedangkan deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung

jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah.

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri

Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan berbagai teknik dan bentuk penilaian yang bervariasi dan berkelanjutan agar menghasilkan penilaian otentik secara utuh. Nilai sikap diperoleh melalui proses pengolhan nilai sikap. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai antara lain :

1) Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester.
2) Pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dasar.
3) Pengolahan nilai ini bersumber pada nilai yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian .
4) Menentukan pembobotan yang berbeda untuk setiap teknik penilaian apabila diperlukan, dengan mengutamakan teknik observasi memiliki bobot lebih besar.
5) Pengolahan nilai akhir semester bersumber pada semua nilai sikap sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan.

c. Pengolahan Nilai Sikap Mata Pelajaran

1) Nilai Sikap

Contoh penilaian sikap peduli menghasilkan skor 3,6 dengan teknik penilaian antarpeserta didik, dan skor 2,8 dengan observasi guru. Apabila bobot penilaian antarpeserta didik adalah 1, sedangkan observasi 2, maka perolehan skor akhir adalah :

$$Skor\ akhir = \frac{(3{,}6 \times 1) + (2{,}8\ x\ 2)}{3} = 3{,}066667 = 3{,}07$$

Kriteria

a. Apabila skor diperoleh < 2,40 maka nilai Kurang (K)
b. Apabila skor diperoleh 2,40 – 2,79 maka nilai Cukup (C)
c. Apabila skor diperoleh 2,80 – 3,19 maka nilai Baik (B)
d. Apabila skor diperoleh 3,20 - 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)

Karena skor akhir adalah 3,07 maka nilainya adalah Sangat Baik (B).

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

2) Deskripsi Sikap:

Deskripsi sikap dirumuskan berdasarkan akumulasi capaian sikap selama pembelajaran sejumlah kompetensi dasar (KD) pada semester berjalan. Rumusan deskripsi sikap berdasarkan kecenderungan perolehan capaian nilai. Contoh sebagai berikut :

- Menunjukkan sikap jujur, iman dan taqwa, dan tanggung yang sangat baik, perlu ditingkatkan sikap disiplin.
- Sikap sudah sangat baik, namun sikap disiplin masih perlu ditingkatkan.

d. Pengolahan Nilai Sikap Antarmata pelajaran

1) Penilaian dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran dan dikoordinasi oleh wali kelas.
2) Proses penilaian dilakukan melalui analisis sikap setiap mata pelajaran dan disampaikan dalam diskusi antar guru.
3) Diskusi bisa dilakukan secara periodik, berkesinambungan, melalui konferensi, maupun melalui rapat penilaian untuk kenaikan kelas
4) Deskripsi sikap antarmata pelajaran bersumber pada nilai kualitatif dan deskripsi setiap mata pelajaran. Guru mata pelajaran menyerahkan skor akhir, nilai kualitatif, dan deskripsi sikap pada wali kelas.
5) Kriteria pengolahan nilai akhir sikap :

   Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00
   Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19
   Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79
   Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40

6) Contoh pengolahan nilai :

Sikap	Mata Pelajaran										Rata - Rata	Nilai Akhir
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jujur	3.2	2.4	3.7	3.5	3	2.78	2.5	2.33	3.4	3.1	2.9	Baik
Disiplin	3.4	3.2	3.1	3.5	3.4	3.4	3.0	3.5	2.9	3.0	3.24	Sangat Baik
Kerjasama	1.7	2.9	2.3	2.4	3.5	1.4	3.5	1.5	3.6	2.1	2.5	Cukup

e. Manajemen Hasil Penilaian Sikap

1) Pelaporan penilaian sikap oleh guru dilakukan secara berkala kepada peserta didik, orang tua, dan satuan pendidikan.
2) Pelaporan kepada peserta didik dilakukan selekas mungkin setelah proses penilaian selesai. Seperti hasil observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui peserta didik, dan orang tua menandatangani hasil penilaian tersebut.
3) Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan secara berkala setiap tengah semester dan akhir semester. Bentuk laporan ini berupa laporan hasil penilaian tengah semester dan buku rapor.
4) Sesuai prinsip akuntabilitas maka pendidik wajib melakukan dokumentasi proses penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi. Dokumentasi proses penilaian dapat berupa :
   a) Portofolio yang merupakan kumpulan hasil penilaian peserta didik
   b) *Soft file* data penilaian memanfaatkan TIK.
   c) Buku nilai secara terintegrasi antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
5) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

   Program remedial dan pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian . Namun bentuk dan layanan kedua program ini

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

berbeda dengan pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tuturial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

2. Prosedur Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk meberikan penilaian terhadap pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses belajar. Pelaksanakan penilaian terhadap aspek pengetahuan yang dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Prosedur untuk melaksanakan penilaian pengetahuan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Analisis KD pada Tema, Subtema, dan Pembelajaran

Contoh Analisis KD pada Tema 1, Subtema 1, Pembelajaran 1 s.d 6.

Kelas : I/Semester 1

Tema : 1. Diriku

Subtema : 1.1 Aku dan Teman Baru

MUATAN MAPEL	KD	PEMBELAJARAN						KET
		1	2	3	4	5	6	
PPKn	3.2	V	V					
BHS INDO	3.1			V	V	V		
	3.3		V					
	3.4	V	V		V		V	
MAT	3.1		V					
	3.2			V				
	3.4					V		
	3.5			V			V	
	3.12			V				
SBDP	3.1	V		V	V		V	
PJOK*)	3.1					V		
	3.3	V						

*) Evaluasi PJOK dilakukan oleh guru PJOK

b. Menyusun kisi-kisi

1) Ulangan harian, kisi-kisi bersumber dari muatan mata pelajaran pada KD
   dari aspek pengetahuan (KI-3) yang terangkum dalam satu subtema yang
   sesuai.
2) UTS, kisi-kisi bersumber dari muatan mata pelajaran pada KD dari aspek pengetahuan (KI-3) yang terangkum dalam dua tema yang sesuai.
3) UAS, kisi-kisi bersumber dari muatan mata pelajaran pada KD dari aspek pengetahuan (KI-3) yang terangkum dalam seluruh tema dalam satu semester.

Contoh pemetaan KD dan rumusan indikator dan jumlah soal dala mulangan harian untuk tema 1 dan subtema 1 sebagai berikut.
Format penyusunan kisi-kisi Ulangan harian (UH) untuk Tema 1/Subtema 1

KD	INDIKATOR	JUMLAH SOAL	NO. SOAL	BENTUK SOAL*)
A. BAHASA INDONESIA				Cara penilaian bisa tertulis (PG, isian, uraian) atau lisan
3.4	3.4.1	4	1	
	3.4.2		2	
	3.4.3		3	
	3.4.4		4	
B. MATEMATIKA				
3.1	3.1.1	2	5	
	3.1.2		6	
3.4	3.4.1	1	7	
	3.4.2			

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Berdasarkan **contoh** kisi-kisi di atas maka distribusi soal ulangan harian atau ulangan untuk tema1/subtema 1 untuk ranah pengetahuan adalah sebagai berikut:

- Untuk KD Bahasa Indonesia sesuai dengan soal nomor 1 – 4
- Untuk KD Matematika sesuai dengan soal nomor 5- 7

Catatan:
*) Bentuk soal menyesuaikan, bisa pilihan ganda, isian maupun uraian.
Namun perlu diperhatikan dalam pengaturan soalnya. Jika dibuat lebih dari satu model soal, maka dikelompokkan sesuai bentuk soal sehingga memudahkan pemberian skor.

3. Ulangan Harian

Contoh Kisi-kisi Ulangan Harian:

KISI-KISI ULANGAN HARIAN
TEMA 1 (DIRIKU)
SUB TEMA 1: AKU DAN TEMAN BARU

Tema / Sub tema : Diriku / Aku dan teman baru

Kelas / semseter : I / 1

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Bahasa Indonesia 3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. **Matematika**	Aku dan teman baru	Peserta didik dapat memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan. Peserta didik dapat menyebutkan nama teman di kelas. Disajikan kata yang ditulis putusputus peserta didik dapat menebalkan huruf-hurufnya. Disajikan abjad yang	Isian Isian Isian Isian Isian	1 2 3 4 5

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.1 Mengenal lambing bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan dengan bahasa yang sederhana 3.4 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah dan sekolah		diacak, peserta didik dapat mengurutkan dengan urutan yang benar Disajikan bilangan 1 – 5 yang diacak, peserta didik dapat mengurutkan dari kecil ke besar atau sebaliknya. Disajikan gambar benda, peserta didik dapat menghitung banyak benda pada gambar	Isian Isian	6 7

Kepala SDLB ..... Guru Kelas I

_____ _____

Contoh Soal Ulangan Harian:

ULANGAN HARIAN

Tema/Sub Tema : 1 (Diriku)/ Aku dan teman baru
Tanggal : _____ 2014

1. Nama : ……
2. Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Nama panggilanku adalah _____
2. Nama teman di sebelahku adalah _____
3. Tebalkan tulisan ini
4. Urutkan huruf-huruf ini pada gambar ulat

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

5. Urutkan bilangan ini mulai dari yang terkecil
6. Hitunglah jumlah anak laki-laki pada gambar di bawah ini

   Jumlah anak laki-laki ada _____
7. Gambar segi empat ditunjukkan oleh huruf _____

   a b c d e f g h

Contoh Kunci Jawaban:

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran	**Skor Maksimal**
1. Ani (sesuaikan dengan nama masing-masing anak)	1
2. Nisa (sesuaikan dengan nama masing-masing anak)	1
3. Semua huruf ditebalkan skor 4 Tiga huruf ditebalkan skor 3 Dua huruf ditebalkan skor 2 Satu huruf ditebalkan skor 1	4
4. Urutan semua huruf tepat skor 4 Dua huruf urutannya tidak tepat skor 3 Empat huruf urutannya tidak tepat skor 2 Semua huruf urutannya tidak tepat skor 1	4
5. Urutan semua bilangan tepat skor 3 Dua bilangan urutannya tidak tepat skor 2 Semua bilangan urutannya tidak tepat skor 1	3
6. Jumlah anak laki-laki ada 4 (empat)	1
7. Jumlah dan nama huruf tepat (d, e, h) skor 3 Jumlah dan nama huruf yang tepat hanya dua skor 2 Jumlah dan nama huruf yang tepat hanya satu skor 1	3
Jumlah Skor Maksimal	17

Nilai muatan B. Indonesia = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{10}{10} \times 100 = 100$

Nilai muatan Matematika = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{7}{7} \times 100 = 100$

contoh analisis ulangan harian untuk Tema 1/Subtema 1 untuk aspek pengetahuan.

1. Ani

Mapel	KD	Indikator	No. soal	Skor	Capaian	Nilai
Bahasa Indonesia	3.4	3.4.1	1	1	100	70
		3.4.2	2	0	0	
		3.4.3	3	3	75	
		3.4.4	4	3	75	
Matematika	3.1	3.1.1	5	3	100	100
		3.1.2	6	1	100	
	3.4	3.1.3	7	2	67	67

2. Ali

Mapel	KD	Indikator	No. soal	Skor	Capaian	Nilai
Bahasa Indonesia	3.4	3.4.1	1	1	100	90
		3.4.2	2	1	100	
		3.4.3	3	34	100	
		3.4.4	4	3	75	
Matematika	3.1	3.1.1	5	2	67	75
		3.1.2	6	1	100	
	3.4	3.1.3	7	1	33	33

Hasil analisis diatas digunakan sebagai dasar untuk program remedial dan pengayaan.Berdasarkan pada hasil pengolahan di atas, Ani dan Ali sebagai berikut.

No	Nama	KD yang perlu remedial
1	Ani	Tuntas
2	Ali	3.4 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah (matematika)
3	Dst	

4. Ulangan Tengah Semester

Ulangan Tengah Semester (UTS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu: 8-9 minggu. Ulangan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

tengah semester disajikan dalam bentuk tes tulis dan atau praktik yang meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Penyusunan instrumen penilaian UTS disesuaikan dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen penilaian dalam bentuk tes tertulis dan praktik.

Berikut diberikan contoh Format kisi-kisi Ulangan Tengah Semester I yang mencakup Tema 1 dan Tema2:

Tema 1			Tema 2		
Bahasa Indonesia			Bahasa Indonesia		
KD	Indikator	No Soal	KD	Indikator	No Soal
3.1	3.1.1	1	3.1	3.1.4	1
	3.1.2	2		3.1.5	2
	3.1.3	3	3.3	3.3.3	3
3.2	3.2.1	4		3.3.4	4
	3.2.2	5	3.4	3.4.1	5
	3.2.3	6		3.4.2	6
3.3	3.3.1	7			
	3.3.2	8			
3.4	3.4.1	9			
	3.4.2	10			

Tema 1			Tema 2		
Matematika			Matematika		
KD	Indikator	No Soal	KD	Indikator	No Soal
3.1	3.1.1	11	3.1	3.1.4	7
	3.1.2	12		3.1.5	8
	3.1.3	13		3.1.6	9
3.2	3.2.1	14	3.2	3.2.4	10
	3.2.2	15		3.2.5	11
	3.2.3	16		3.2.6	12
3.4	3.3.1	17	3.3	3.3.3	13
	3.3.2	18		3.3.4	14
3.5	3.4.1	19		3.3.5	15
	3.4.2	20	3.11	3.11.1	16
3.12	3.12.1	21		3.11.2	17
	3.12.2	22			

Tema 1			Tema 2		
PPKn			PPKn		
KD	Indikator	No Soal	KD	Indikator	No Soal
3.2	3.2.1	23	3.2	3.1.4	18
	3.1.2	24		3.1.5	19
	3.1.3	25		3.1.6	20
3.3	3.2.1	26			
	3.2.2	27			
	3.2.3	28			
3.4	3.3.1	29			
	3.3.2	30			

Contoh

KISI-KISI ULANGAN TENGAH SEMESTER

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Tema : 1 (UTS Hari ke-1)

Kelas / Semester : I / 1

Kompetensi Inti :

1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri
dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah.

4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Kompetensi dasar	Materi/Tema	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Bahasa Indonesia				
3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	Tema 1 : Diriku	Memasangkan nama-nama anggota tubuh dengan huruf depan yang sesuai	Memasangkan	1-3
3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	Tema 1 : Diriku	Memilih cara merawat anggota tubuh yang tepat	Pilihan ganda	4-6
3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi	Tema 1 : Diriku	Memasangkan gambar	Memasangkan	7-8

Kompetensi dasar	Materi/Tema	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman				
3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	Tema 1 : Diriku	Mengisi pohon keluarga	Isian	8-10

Kompetensi dasar	Materi/Tema	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Matematika				
3.1 Mengenal lambing bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan dengan bahasa yang sederhana	Tema 1 : Diriku	Menunjukkan banyak benda sesuai lambang bilangan yang ditentukan	Isian	11-13
3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan bendabenda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain	Tema 1 : Diriku	Menuliskan bilangan sesuai dengan gambar yang disajikan	Isian	14-16
3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20	Tema 1 : Diriku	Melengkapi garis bilangan	Isian	17-19

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Kompetensi dasar	Materi/Tema	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Matematika				
3.5 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.	Tema 1 : Diriku	Memasangkan gambar dengan nama bangun datar yang sesuai	Memasangkan	20 - 21
3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya	Tema 1 : Diriku	Memilih angka yang paling besar dan yang paling kecil	Mengurutkan	22-23
Kompetensi dasar	**Materi/Tema**	**Indikator Soal**	**Bentuk Soal**	**Nomor Soal**
PPKn				
3.2. Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah	Tema 1 : Diriku	Memilih gambar yang sesuai dengan pernyataan tentang tata tertib di rumah	Memilih	24-25
3.3 Mengenal keberagaman karateristik individu di rumah dan di sekolah	Tema 1 : Diriku	Menyebutkan kegemaran anggota keluarga		26-27
3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah	Tema 1 : Diriku	Memilih gambar yang mencerminkan arti bersatu di sekolah		28-30

Kepala SDLB..

_____

Guru Kelas

_____

Catatan : Pembuatan kisi-kisi untuk materi tema 2 dilakukan dengan cara yang sama seperti proses pembuatan kisi-kisi tema 1. Pelaksanaan UTS diadakan dua hari dengan jadwal satu hari satu tema untuk kelas 1 dan 2, dan iga hari untuk kelas 4 dan 5.

5. Prosedur Penilaian Keterampilan

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar.

a. Perumusan dan contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, dsb.Berikut ini contoh perumusan indikator dari beberapa mata pelajaran.

b. Teknik penilaian kompetensi keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

1) **Tes praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

a) **Perencanaan Tes Praktik**

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

(1) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
(2) Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
(3) Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
(4) Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
(5) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
(6) Mengujicobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
(7) Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
(8) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

b) **Pelaksanaan Tes Praktik**

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

(1) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian

(2) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
(3) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
(4) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
(5) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
(6) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
(7) Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
(8) Mencatat hasil penilaian.
(9) Mendokumentasikan hasil penilaian.

c) **Pelaporan Hasil Tes Praktik**

Pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui tes praktik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

(1) Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
(2) Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi deskripsi yang bermakna.
(3) Pelaporan bersifat tertulis.
(4) Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.
(5) Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orangtua peserta didik.
(6) Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputikegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secaratertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu.Tugas

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis.Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

a) Perencanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

(1) Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
(2) Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
(3) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
(4) Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
(5) Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.

(6) Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
(7) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

b) Pelaksanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

(1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
(2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
(3) Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
(4) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
(5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
(6) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
(7) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
(8) Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal,
(9) Mencatat hasil penilaian.
(10) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru.Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

a) Perencanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio.

(1) Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.

(2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.

(3) Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akandijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.

(4) Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.

(5) Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.

(6) Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

b) Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

(1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
(2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
(3) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
(4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
(5) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
(6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing ataudi loker sekolah.
(7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
(8) Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru
(9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
(10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
(11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik

6. Laporan Hasil Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.

Standar Penilaian Pendidikan pun menyebutkan bahwa laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

a. Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan serta keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
b. Deskripsi sikap diberikan untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
c. Penilaian oleh masing-masing pendidik secara keseluruhan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk Laporan Hasil Belajar

Pengembangan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Bab II, Bagian E poin e nomor 1) dan 2) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

1. Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
2. Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
3. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Laporan hasil belajar peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok dua, Anda diharapkan terus mendalami materi dengan professional serta kreatif dalam menggunakan beberapa strategi belajar yang digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok dua, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok satu ini.
3. Lakukan keteladan dalam diskusi untuk pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
4. Selesaikanlah latihan/tugas dengan penuh disiplin yang tinggi

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 2 kerjakanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.

Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat!

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan ....
   A. sesudah proses pembelajaran berlangsung
   B. selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
   C. sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

D. sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung

2. Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena ...
   A. mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
   B. fokus pada tugas-tugas kompleks atau non-kontekstual
   C. tidak relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran
   D. *hanya cocok untuk* jenjang sekolah dasar

3. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada....
   A. kinerja
   B. proses atau hasil pembelajaran.
   C. portofolio
   D. membuat jawaban singkat
4. Dalam merancang penilaian autentik harus mampu menggambarkan...
   A. Sikap dan keterampilan
   B. Keterampilan dan pengetahuan
   C. pengetahuan
   D. sikap, keterampilan, dan pengetahuan

5. Penilaian yang bertujuan untuk menentukan kenaikan atau kelulusan adalah....
   A. penilaian harian
   B. penilaian formatif
   C. penilaian sumatif
   D. penilaian sikap

F. Rangkuman

1. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik,
3. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.
4. Kisi kisi adalah matriks atau peta yang menggambarkan sebaran, jumlah, jenis, dan karakteristik soal secara keseluruhan. Dengan lain perkataan kisi-kisi adalah peta yang memberikan berbagai informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan item atau soal dan menyusunnya menjadi perangkat tes yang utuh.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.
6. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Silahkan dibaca dengan seksama latihan yang ada kemudian kerjakanlah setelah selesai dikerjakan selanjutnya dapat dicocokkan dengan jawaban yang

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

terdapat pada bagian H. Apabila tugas Anda sudah sesuai dengan kunci jawaban, silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Apabila hasilnya masih belum sesuai, sebaiknya Anda perbaiki dulu tugas tersebut tersebut input terhadap pembelajaran berkutnya.input terhadap pembelajaran berkutnya. Lakukanlah Umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

RANCANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BAGI ANAK TUNARUNGU

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 3 diharapkan Anda dapat memahami tentang rancangan instrumen penilaian bagi anak tunarungu..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Materi pokok 3 rancangan instrumen penilaian bagi anak tunarungu, sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengembangan rancangan instrumen penilian
2. Menjelaskan rancangan instrumen penilaian sikap
3. Menyusun rancangan instrumen penilaian pengetahuan
4. Menyusun rancangan instrumen penilaian keterampilan

C. Uraian Materi

1. **Pengembangan rancangan instrumen penilaian**

   Ada beberapa langkah yang direkomendasikan oleh para ahli dalam pengembangkan perangkat penilaian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

   a) Menetapkan Tujuan Tes

   Untuk menentukan isi, jenis dan bentuk tes, terlebih dahulu perlu ditetapkan tujuan tes. Tujuan tes yang ditetapkan dapat salah satu atau mencakup beberapa tujuan dari yang telah dikemukakan di depan. Sebagai contoh, Tes yang dimaksud untuk mengetahui potensi akademis seseorang dalam beberapa hal dapat berbeda isi, bentuk dan jenisnya dengan tes yang ditujukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Item tes untuk mengetahui potensi akademis dengan sikap belajar peserta didik akan berbeda dari arah, conten, dan bentuk tes yang dikembangkan.

b) Kisi-kisi soal

Kisi kisi adalah matriks atau peta yang menggambarkan sebaran, jumlah, jenis, dan karakteristik soal secara keseluruhan. Dengan lain perkataan kisi-kisi adalah peta yang memberikan berbagai informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan item atau soal dan menyusunnya menjadi perangkat tes yang utuh.

Selanjutnya, dengan adanya kisi-kisi sebagai panduan penulisan soal tes, sekelompok penulis soal tes dapat bekerjasama dalam menyusun sebuah perangkat tes maupun Bank Soal. Kerjasama penyusunan perangkat tes dapat dilakukan dengan membagikan tugas penulisan masing-masing materi pokok kepada penulis soal tes yang berbeda. Sekalipun soal tes untuk setiap materi pokok ditulis oleh penulis soal yang berbeda, tetapi karena semua penulis merujuk pada kisi kisi yang sama, maka secara keseluruhan soal tes akan membentuk satu perangkat tes yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.

Kisi-kisi juga memberikan manfaatnya dalam kerjasama tim penulis ketika menyusun sejumlah soal untuk Bank Soal. Seperti diketahui, dalam Bank Soal terdapat sejumlah soal tes yang setara untuk setiap sub materi pokok atau kompetensi dasar. Bisa saja himpunan soal tes untuk masing masing sub- materi pokok tersebut ditulis oleh sejumlah penulis yang berbeda. Tetapi jika penulis yang berbeda tersebut merujuk pada karakteristik soal yang sama yang disebut kisi-kisi, maka soal soal tersebut akan memiliki karakteristik yang sama serta setara baik dalam tingkat taksonominya maupun tingkat kesulitannya.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebuah kisi-kisi soal setidaknya memuat informasi tentang jumlah dan sebaran soal berdasarkan isi kurikulum;

(1) alokasi waktu pembelajaran;
(2) tingkat kesulitan dan atau taksonomi soal; dan
(3) jenis soal

Dengan diketahuinya isi kurikulum maka dapat dibuat soal dengan relevansi yang tinggi. Sedangkan alokasi waktu pembelajaran untuk

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

setiap pokok bahasan atau sub-pokok bahasan akan menjadi rujukan dalam menentukan jumlah soal yang akan mewaikili setiap pokok bahasan dan sub-pokok bahasan. Selanjutnya berdasarkan isi kurikulum, alokasi waktu, serta tingkat kesulitan dan atau taksonomi materi dapat ditentukan jenis soal yang paling sesuai.

Di bawah ini, disajikan contoh kisi-kisi instrumen yang bisa dijadikan sebagai salah satu model pengembangan perangkat penilaian pembelajaran.

Tabel 3. 1 Format Kisi-kisi penulisan soal

Nama Sekolah :
Mata pelajaran :
Jumlah soal :
Alokasi waktu :

No	Kompetensi Dasar	Bahan/ Semester	Materi	Indikator soal	Bentuk Tes	No. Soal

c) Penulisan Soal

Setelah selesai penyusunan kisi-kisi berikutnya dilakukan penulisan soal. Penulisan soal sebaiknya dilakukan pada kartu soal terutama untuk penulisan soal bentuk objektif pilihan ganda. Dalam kartu soal sebaik memuat hal-hal sebagai berikut:

(1) Kompetensi Dasar
(2) Materi
(3) Indikator soal
(4) No. soal
(5) Kunci jawaban
(6) Buku sumber
(7) Rumusan butir soal

Dan di bagian keterangan memuat juga:

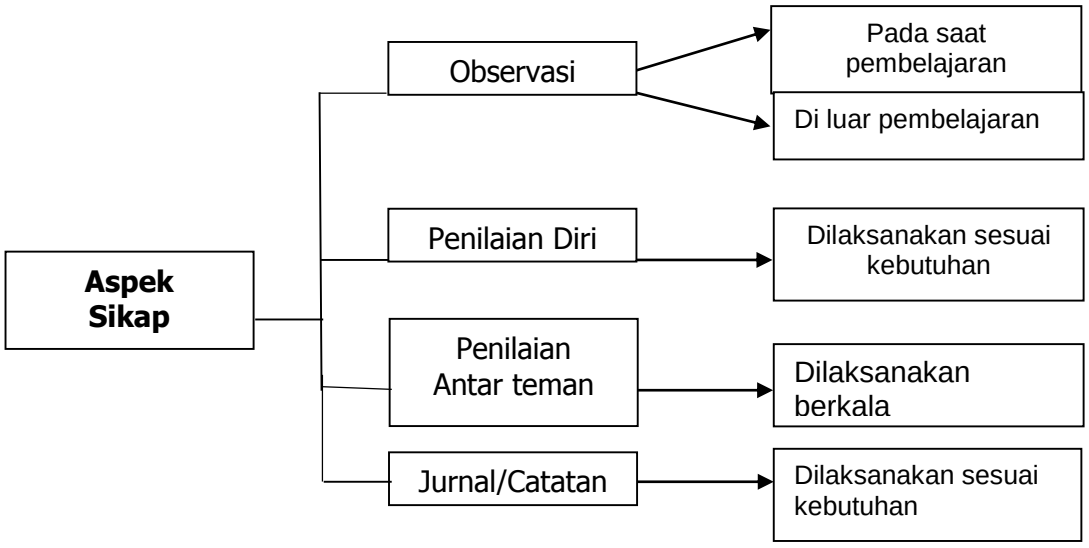
(1) Kegunaan penilaian
(2) Tanggal penilaian
(3) Tingkat kesukaran
(4) Daya pembeda

2. **Rancangan instrumen penilaian sikap**

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Gambar 3. 1 Aspek Sikap



PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Cakupan mengenai Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.Pada jenjang SDLB, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Tabel 3. 2Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	1. jujur 2. disiplin 3. tanggung jawab 4. toleransi 5. gotong royong 6. santun 7. percaya diri

Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakterisitik kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran.

3. **Perumusan indikator**

Bentuk Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.

Di bawah ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2

Tabel 3. 3 Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
Sikap spiritual Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
Sikap sosial 1. **Jujur** adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2. **Disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan	• Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
3. **Tanggungjawab** adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
4. **Toleransi** adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi

tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa :

- Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator yang akan diamati dari suatu proses.
- Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- Pencatatan dilakukan selekas mungkin.
- Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

1) Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila melakukannya tidak sering

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..
Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapakan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Peserta didik memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2) Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20,

maka skor akhir $\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

3) Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : ……..

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} x\ 4 = 3{,}00$$

4) Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ……..

Kelas : ……..

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20,

maka skor akhir : $\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala Likert atau skala *semantic differential*. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sedangkan skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

- Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal : sikap responden terhadap sesuatu hal.
- Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
- Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
- Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

1) LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Materi Pokok : …….
Tanggal : …….

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
Jumlah					

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Petunjuk Penskoran :Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir:

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Peserta didik memperoleh nilai :
Sangat Baik: apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2) LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : ……..
Kelas : ……..
Materi Pokok : ……..
Tanggal : ……..

PETUNJUK
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- 4: selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3: sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2: kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

3) LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP TANGGUNGJAWAB

Nama Peserta Didik : ……..

Kelas : ……..

Materi Pokok : ……..

Tanggal : ……..

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

Petunjuk Penskoran :Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir:

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

4) LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP GOTONG ROYONG

Nama Peserta Didik : ……..

Kelas : ……..

Materi Pokok : ……..

Tanggal : ……..

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan

Keadaanmu

4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan positif

3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi kadang kadang muncul sikap negatif

2 = Jika sikap yang kamu miliki negative tapi tetapi kadang kadang muncul sikap positif

1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

Rela berbagi	4	3	2	1	Egois
Aktif	4	3	2	1	Pasif
Bekerja sama	4	3	2	1	Individualistis
Ikhlas	4	3	2	1	Pamrih

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir:

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

c. Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

Contoh Instrumen:

DAFTAR CEK PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : .....
Kelas : .....
Mata pelajaran : .....

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan
4 : selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 :sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dankadang-kadang tidak melakukan
2:kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1: tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
	JUMLAH				

Petunjuk Penskoran :Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} x\, 4 = 2{,}8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%

Lembar Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Disiplin

Petunjuk :Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : .....
Kelas : .....
Mata pelajaran : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8}x\ 4 = 3{,}00$$

Peserta didik memperoleh nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

3. **Rancangan instrumen penilaian pengetahuan**

Sebelum memahami tentang hakikat pendidikan sistem Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Adapaun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson &Krathwohl, 2001).Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga

digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa untuk semua mata pelajaran di SMP, Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. **Pengembangan instrumen penilaian Pengetahuan**

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Instrumen tes tulis uraian yang dikembangkan haruslah disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu mengkomunikasikan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas dan penugasan mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas. Berikut ini akan disajikan contoh bentuk instrumen terkait dengan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, maupun penugasan.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Tabel 3. 5 Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan Tes Tertulis

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1	PKn	3.2.1. Menjelaskan pentingnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks bacaan.	Tertulis	Pilihan Ganda	Berikut ini adalah sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan kecuali : a. Budi sering melakukan kesenangannya melukis di tembok ketika berkunjung ke tempat wisata b. Adi selalu dengan tekun menyirami tanaman di sekolah wlaupun bukan kepunyaannya c. Candra selalu membuang sampah di tempat sampah yang tersedia di tempat wisata d. Dani melaporkan kepada yang berwajib ketika

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					menemukan potongan patung peninggalan sejarah **Kunci: a.**
2	Bahasa Indonesia	3.4.1. Menemukan informasi tentang Danau Toba melalui kegiatan membaca	Tertulis	Uraian	Perhatikanlah lokasi di daerah tempat tinggalmu yang terkenal dengan keindahan alamnya dan banyak dikunjungi oleh warga sekitar atau warga dari daerah lain. Diskripsikan tempat yang banyak dikunjungi oleh warga sekitarmu tersebut! **Kunci alternatif:** Danau Toba merupakan danau terluas di Indonesia banyak dikunjungi wisata karena sangat indah.
3	Matematika	3.7.1. Menjelaskan operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen	Tertulis	Isian	Luas wilayah Indonesia sekitar 46.000 km2, sedangkan 13% berupa daratan dan sisanya adalah

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					lautan, maka luas wilayah lautan adalah ... km2 **Kunci:** 4.082 km2
4	IPA	3.7.1. Membedakan hewan hayati dan nonhayati	Tertulis	Pilihan Ganda	Berikut ini adalah dan nonhayati yakni: ikan, air. Sumber daya alam tersebut : a. Ikan merupakan sumber daya alam hayati yang bermanfaat sebagai hiasan semata b. Air merupakan sumber daya alam nonhayati yang bermanfaat untuk kehidupan diantaranya sebagai air minum. c. Ikan dan air merupakan sumber daya alam hayati yang bermanfaat untuk makanan

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					d. Ikan dan air merupakan sumber daya alam hayati dan nonhayati yang bermanfaat dalam kehidupan sebagai makanan. **Kunci: b**
5	IPS	3.3.1. Mengidentifikasi jenis mata pencarian masyarakat sekitar dan hubungannya dengan SDA melalui kegiatan membaca, observasi dan mengumpulkan data	Tertulis	Uraian	Apa sajakah yang kamu lakukan dalam rangka ikut menjaga kelestarian keindahan alam dan kekayaan alam di lingkungan tempat tinggalmu? **Kunci alternatif:** **a.** Tidak merusak dan mencorat-coret kekayaan alam yang kita miliki **b.** Merawat kelestariaan dari kekayaan alam yang kita miliki **c.** Kita bangga atas kekayaan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					alam yang kita miliki.

Tabel 3. 6 Contoh Instrumen Penilaian PengetahuanTes Lisan

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1	PKn	3.2.1. Memberikan contoh perilaku peduli lingkungan 3.2.2. Menjelaskan pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan melalui kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi.	Lisan	Daftar Pertanyaan	Coba sebutkan paling sedikit 10 contoh perilaku peduli dengan keindahan lingkungan dan 10 contoh perilaku merusak keindahan lingkungan! **Kunci Jawaban :** • **Perilaku peduli lingkungan** ✓ Membuang sampah pada tempatnya, ✓ menyirami tanaman dengan rutin, ✓ Menjaga kebersihan lingkungan ✓ Merawat tanaman dengan senang

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					hati ✓ Membakar sampah plastik ✓ Menimbun sampah ✓ Mengguna kan listrik seperlunya ✓ Menutup kran air setelah mengguna kannya • **Perilaku merusak lingkungan** ✓ Membuang sampah sembarang tempat ✓ Mengotori lingkungan dengan tidak bertanggu ngjawab ✓ Mencorat-coret tembok dengan tulisan corok ✓ Tidak mematikan listrik setelah mengguna kannya ✓ Tidak menutup

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					kran air setelah mengguna kannya
2	Bahasa Indonesia	3.4.1. Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan	Lisan	Daftar Pertanyaan	Apa yang akan kamu lakukan jika berkunjung ke tempat wisata pantai ternyata teman-temanmu mandi di laut? **Kunci alternatif :** 1. Segera memberi nasihat untuk segera tidak mandi di laut yang berbahaya. 2. Menyampai kan kegiatan mandi di laut teman-teman kepada guru agar segera diberi nasihat untuk tidak mandi di laut yang berbahaya
3	Matematika	3.7.1. Menjelaskan operasi penjumlahan	Lisan	Daftar Pertanyaan	Coba berdasarkan data yang ada dalam buku

No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
		bilangan desimal dan persen			luas mana antara wilayah daratan dibandingkan dengan wilayah laut Indonesia, dan berapa berbandingannya ? **Kunci Jawaban:** Perbandingan antara wilayah darat dan laut di Indonesia luas wilayah lautnya, dan berbandingannya 12,9% wialyah darat dan 87,1 % wilayah laut.
4	IPA	3.7.1. Menjelaskan satu teknologi tradisional/modern dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan survey/observasi	Lisan	Daftar Pertanyaan	Caba sebutkan Sumber Daya Alam yang terdapat di daerah tempat tinggalmu ? **Kunci alternatif:** Hayati: ikan, hasil hutan, hasil perkebunan, dsb Nonhayati: air, batubara, emas, tembaga, dsb
5	IPS	3.5.1	Lisan	Daftar	Bagaimana

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

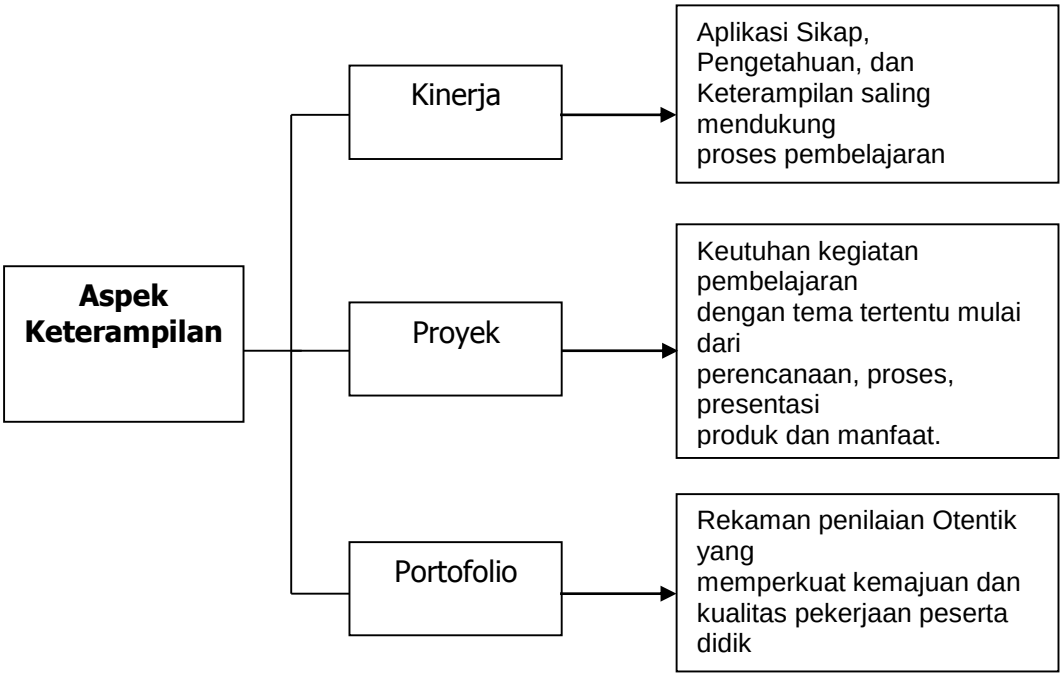
No.	Muatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
		Menyebutkan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam		Pertanyaan	pendapatmu tentang arti Tebang Pilih Tanam ? **Kunci alternatif:** Artinya bahwa menebang tanaman harus memilih tanaman yang besar dan telah memiliki umur yang tua.

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, dibuat secara tertulis, dan disampaikan secara lisan.

4. Rancangan instrumen penilaian keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilaisejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berbentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi deng rubrik.

Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas **menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat**.Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas **menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang**.



a. daftar cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-*tidak baik*).Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Contoh daftar cek

Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung

(Menggunakan Daftar Tanda Cek)

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1	Teknik awalan		
2	Teknik tumpuan		
3	Sikap/posisi tubuh saat di udara		
4	Teknik mendarat		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

Keterangan:

Baik mendapat skor 1;

Tidak baik mendapat skor 0

b. *Skala Penilaian* (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

c. Contoh instrumen beserta rubrik penilaian

Pada bagian ini disajikan 3 contoh bentuk penilaian tes praktik, projek, dan portofolio untuk mata pelajaran IPA dan Prakarya.Dengan melihat contoh-contoh ini diharapkan guru mampu menyusun sendiri instrumen penilaian

yang sesuai dengan indikator dari tiap-tiap KD mata pelajaran yang mereka kembangkan.

1) Ilmu Pengetahuan Alam

a) Contoh Tes Praktik

Tes Praktik 1: Digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam hal: 1) Menyajikan hasil pengamatan; 2) Memprediksi peristiwa yang akan terjadi pada garis tersebut; dan 3) Mengomunikasikan hasil pengamatan secara tertulis dan lisan.

Lembar Kerja 1

a. Potong kertas isap atau kertas tisu dengan ukuran4 x12 cm!
b. Gambarkan atau beri garis dengan spidol (atau pena)hitam 2 cm dari ujung kertas saring tersebut!
c. Ambil *beaker glass* atau gelas bekas air mineral, isidengan air setinggi 1 cm!



Deskripsikan hasil pengamatanmu!

d. Celupkan kertas tisu di air, dengan posisi garis berada sedikit di atas permukaanair!

InstrumenTes Praktik 1

No.	Indikator	Hasil Penilaian		
		3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1	Menyiapkan alat dan bahan			
2	Deskripsi pengamatan			
3	Menafsirkan peristiwa yang akan terjadi			
4	Melakukan praktik			
5	Mempresentasikan hasil praktik			
Jumlah Skor yang Diperoleh				

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan alat dan bahan	1. Menyiapakan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan. 2. Menyiapakan *sebagian* alat dan bahan yang diperlukan. 3. Tidak menyiapakan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan.
2.	Deskripsi pengamatan	1) Memperoleh deskripsi hasil pengamatan *secara lengkap* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. 2) Memperoleh deskripsi hasil pengamatan *kurang lengkap* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. 3) Tidak memperoleh deskripsi hasil pengamatan *kurang lengkap* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
3.	Menafsirkan peristiwa yang akan terjadi	1. Mampu memberikan penafsiran *benar* secara substantif. 2. Mampu memberikan penafsiran *kurang benar* secara substantif. 3. Tidak mampu memberikan penafsiran *benar* secara substantif.
4.	Melakukan praktik	1. Mampu melakukan praktik dengan menggunakan *seluruh* prosedur yang ada. 2. Mampu melakukan praktik dengan menggunakan *sebagian* prosedur yang ada. 3. Tidak mampu melakukan praktik dengan menggunakan prosedur yang ada.
5.	Mempresentasikan hasil praktik	1. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa mudah dimengerti, dan disampaikan secara percaya diri. 2. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa mudah dimengerti, dan disampaikan kurang percaya diri. 3. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa sulit dimengerti, dan disampaikan tidak percaya diri.

Kriteria Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok tiga , anda diharapkan terus mendalami materi dengan kreatif dengan menggunakan beberapa strategi belajar, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok satu, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok satu ini.
3. Lakukan kerjasama melalui diskusi dalam pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.
4. Selesaikanlah latihan dengan kreatif dan penuh tanggungjwab

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Buatlah Pedoman Observasi Pengamatan sikap percaya diri
2. Buatlah lembar Penilaian diri sikap disiplin

F. Rangkuman

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain.
2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
3. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Silahkan dibaca dengan seksama latihan yang ada kemudian kerjakanlah setelah selesai dikerjakan selanjutnya dapat dicocokkan dengan jawaban yang terdapat pada bagian H. Apabila tugas Anda sudah sesuai dengan kunci jawaban, silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Apabila hasilnya masih belum sesuai, sebaiknya Anda perbaiki dulu tugas tersebut. Lakukan umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KOMPETENSI PROFESIONAL:

KETERAMPILAN VOKASIONAL SEDERHANA

© 2017

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

KONSEP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SEDERHANA BAGI ANAK TUNARUNGU

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 4 diharapkan Anda dapat memahami konsep pengembangan keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

materi pokok 4 tentang konsep pengembangan keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian pembelajaran keterampilan vokasional sederhana
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan vokasional sederhana
3. Menjelaskan prinsip pembelajaran keterampilan vokasional sederhana
4. Menyusun Prosedur pembelajaran keterampilan vokasional sederhana
5. Mendeskripsikan Ruang lingkup pembelajaran keterampilan vokasional sederhana

C. Uraian Materi

1. Pengertian pembelajaran keterampilan Vokasional bagi anak tunarungu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002:1263) vokasional diartikan sebagai yang bersangkutan dengan (sekolah) kejuruan atau bersangkutan dengan bimbingan kejuruan. Ataupun dalam arti umum, orang-orang sering memaknai vokasional dikaitkan dengan pekerjaan atau keterampilan untuk mencari nafkah atau sumber penghidupan. Sedangkan menurut Puskur Depdiknas (2007) keterampilan vokasional merupakan keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Bekal keterampilan vokasional seorang peserta didik diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang diminatinya. Misalnya kemampuan menyervis mobil dapat digunakan sebagai modal kemampuan untuk bekerja

di bidang otomotif, atau kemampuan meracik bumbu masakan dapat dijadikan modal kemampuan untuk bekerja pada industri tata boga.

Pengelolaan pembelajaran vokasional bagi anak tunarungu ini tidak mudah. Jika dikaitkan dengan potensi anak tunarungu yang bervariasi dan bersifat individual. Di sisi lain kondisi anak tunarungu yang masih dalam taraf belajar kemampuan vokasional, tentu belum dapat menghasilkan kualitas hasil produksi yang memenuhi persyaratan pasar. Kondisi lebih khusus pada anak tunarungu dengan kemampuan intelektual rendah (anak tunagrahita), membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar keterampilan dan hanya dapat menyelesaikan satu atau dua bagian untuk satu jenis produk. Namun ABK dengan kemampuan intelektual yang rendah memiliki modalitas mengulang-ulang satu jenis pekerjaan dan mereka sangat serius saat bekerja. ABK ini jika dilatih terus menerus akan mampu bekerja dengan hasil layak dipasarkan.

Pembelajaran keterampilan vokasional diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pra vokasional, vokasional, dan akademik. Penekanan jenis keterampilan dipilih oleh satuan pendidikan dan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, keterampilan vokasional disampaikan berdasarkan bidang masing-masing atau terpadu sesuai porsi yang ada. Pada hakikatnya, pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional ditekankan pada pembelajaran produktif, yaitu berkarya keterampilan kerajinan dan teknologi, penyajian karya, dan wawasan pemasaran karya untuk membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik.

Keterampilan vokasional sederhana dapat diartikan sebagai penyederhanaan atau pemecahan sub-sub yang lebih kecil pada keterampilan vokasional secara umum ke dalam bentuk yang lebih disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penyederhanaan dilakukan agar keterampilan vokasional yang bersifat kompleks dapat dijangkau atau diserap oleh peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Contoh keterampilan vokasional

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

sederhana dari keterampilan otomotif adalah mencuci mobil/motor, *tune up* ringan dan lain-lain. Dengan keterampilan vokasional sederhana diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat menguasai jenis-jenis keterampilan yang memadai sebagai bekal mereka terjun di dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Sederhana

Dalam Undang-undang No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi Pendidikan Pembelajaran Keterampilan pravokasional di SLB bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

a. Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia.
b. Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah Nusantara maupun dunia.
c. Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana.
d. Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan.

Adapun secara umum pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan pengetahuan melalui penelaahan jenis, bentuk, sifat-sifat, penggunaan dan kegunaan alat, bahan, proses, dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan, termasuk pengetahuan dalam konteks budaya dari benda-benda tersebut.
b. Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan produk teknologi masa kini serta artefak hasil produk masa lampau dari berbagai wilayah Nusantara maupun dunia.
c. Mengembangkan keterampilan untuk menghasilkan produk kerajinan dan produk teknologi serta industri sederhana yang beguna bagi kehidupan manusia dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya.

d. Menanamkan apresiasi berbagai tatanan kehidupan di dunia termasuk budayanya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan budaya berkarya yang bercirikan Indonesia.
e. Mengembangkan kepekaan kreatif melalui berbagai kegiatan penciptaan benda-benda produk kerajinan dan teknologi menggunakan bahan-bahan alam maupun industri.
f. Mengembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, mandiri serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk.
g. Menumbuhkembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan (*leadership*), kekaryaan (*employmenship*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

3. Prinsip Umum Pembelajaran Keterampilan Vokasional Sederhana

Pembelajaran keterampilan vokasional harus dimulai dengan hal-hal yang paling sederhana dan konkret. Hal tersebut penting dilakukan, terutama untuk menyesuaikan dengan kondisi kelainan masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan tugas perkembangan karier individu yang dimulai dari tahap fantasi, tahap tentatif, tahap realistik (Herr & Cramer, 1984, dalam Suparno Dkk, 2009). Masing-masing tahap saling menentukan untuk tahap berikutnya. Stimulasi terhadap tugas perkembangan awal akan membantu terwujudnya karier berikutnya. Pengembangan keterampilan vokasional merupakan wujud dari pengisian tugas perkembangan pada tahap realistik.

Beberapa hal tentang pelaksanaan pendidikan keterampilan vokasional antara lain:

a. Penetapan bahan ajar dan isi materi harus sepenuhnya mengacu kebutuhan peserta didik, artinya pembelajaran tidak didasarkan pada materi di dalam kurikulum;
b. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan untuk mencapai hasil belajar keterampilan fungsional dan atau keterampilan pra-vokasional dan vokasional untuk bekal hidup pasca sekolah;
c. Strategi pembelajaran keterampilan tidak terbatas pada pembelajaran kelas keterampilan. Sekolah perlu menerapkan strategi pembelajaran dengan berkolaborasi dengan orangtua peserta didik dan pihak terkait.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

d. Perlu dijalin kerjasama dengan tempat usaha / lembaga lain yang sesuai sehingga ketika peserta didik telah selesai mengikuti pembelajaran ketrampilan dapat disertakan dalam program magang di salah satu tempat tersebut.
e. Menggunakan sumber-sumber belajar berupa replika dan atau lingkungan nyata. Media pembelajaran di sebagian besar sekolah harus dikelola dengan efektif (tersedianya alat/media yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan, media yang tersedia sesuai dengan perkembangan teknologi terkini).
f. Sekolah perlu memberikan pembelajaran mengenai kemampuan pemasaran hasil kerja ABK. Hasil belajar keterampilan tidak hanya untuk dinilai oleh guru, tetapi juga diupayakan memiliki nilai ekonomis sehingga memberikan manfaat tambahan bagi peserta didik tersebut. Pemasaran hasil belajar dapat memanfaatkan koperasi sekolah dan event-event lain untuk pemasaran produk peserta didik;
g. Penilaian hasil belajar harus mengunakan kriteria pencapaian performasi berdasar tingkat keterampilan peserta didik (tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir) dan dengan menggunakan uji keterampilan kerja mandiri.
h. Tersedianya SDM (guru/instruktur) yang memiliki kompetensi penguasaan isi materi dan cara pembelajaran keterampilan anak tunarungu. Apabila guru belum menguasai kompetensi keterampilan tertentu, maka guru tersebut dapat diikutsertakan dalam pelatihan pedalaman penguasaan pembelajaran keterampilan tunarungu

Adapun prinsip penerapan Pembelajaran Keterampilan bagi anak tunarungu adalah sebagai (Suparno Dkk, 2009):

a. Jenis keterampilan disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasannya;
b. Materi pendidikan keterampilan disesuaikan dengan lingkungan anak tunarungu hidup pasca sekolah;
c. Proses pembelajaran dengan sistem kontrak, sekolah, keluarga, balai latihan kerja, pusat latihan kerja, atau penampung tenaga kerja;
d. Cakupan pembelajaran meliputi: kecakapan hidup umum *(general life skills*) dan ketrampilan kerja (*vokasional*) khusus

e. Pembelajaran tidak semata-mata untuk pemenuhan kurikulum sekolah tetapi berorientasi kemandirian awal;
f. Pembelajaran tingkat terampil dan mahir dilakukan pasca sekolah dengan lembaga pelatihan keterampilan /dunia usaha masyarakat;
g. Sekolah berfungsi sebagai unit rehabilitasi sosial anak tunarungu dan memberikan keterampilan dasar pra vokasional;
h. Pembelajaran vokasional fleksibel, berkelanjutan, langsung praktik (kehidupan nyata) dan berulang-ulang;
i. Pengalaman pencapaian kompetensi vokasional dengan sertifikat (lisensi ketenagakerjaan) bisa melalui “organisasi tenaga kerja anak tunarungu”;
j. Ada komitmen pemerintah dan masyarakat terhadap tenaga kerja anak tunarungu.

4. Prosedur

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan optimalisasi pendidikan vokasional menuju anak berkebutuhan khusus mandiri. Menurut Hermanto (2008) Langkah-langkah tersebut tentu tidak lepas dari tahapan 1) diagnosis dan asesmen anak berkebutuhan khusus, 2) pemantapan dan pematangan kemampuan dasar si anak, 3) penempatan anak sesuai dengan bakat potensinya, 3) keseriusan pelayanan sesuai dengan bakat potensi yang terfokus dengan dukungan yang memadai, 4) pembinaan mental dan motivasinya, 5) penempatan dan pemagangan anak dalam pengawasan tim, dan 6) evaluasi berkelanjutan. Tahap-tahap ini hanyalah untuk sedikit memudahkan dalam melakukan pembahasan. Mengenai optimalisasi pendidikan vokasional ini. Diagnosis dan asesmen dimaksudkan untuk mengetahui kondisi anak berkebutuhan khusus yang sesungguhnya sehingga dengan diketahui kondisi yang sesungguhnya maka dapat dilakukan program pengembangan kompensasi kehilangan yang dideritanya. Dengan dilakukan asesmen yang tepat maka dapat diketahui tingkat intelektualitas anak sehingga akan lebih tepat pula dalam memberikan layanan selanjutnya. Tindakan ini, secara umum telah dilakukan di beberapa sekolah namun belum terprogram dengan baik.

Tahap selanjutnya untuk melakukan optimalisasi pendidikan adalah melakukan pemantapan dan pematangan kemampuan dasar anak. Pada tahap ini berbabagai potensi anak harus dikembangkan semaksimal mungkin, berbagai

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

kesempatan anak untuk berekspresi harus sering diberikan, dalam arti tidak hanya selalu dijejali dengan berbagai teori baik untuk jalur akademik maupun non akademik. Dengan demikian anak memiliki pengalaman-pengalaman langsung dan bahkan masih perlu diberikan beberapa tugas tambahan. Namun balikan dari karya peserta didik ini juga harus sering diberikan untuk proses perbaikan selanjutnya.

Apabila anak telah terlatih dalam melakukan suatu karya nyata dan tidak secara teoritis maka tahap selanjutnya adalah tetap menjaga keseriusan pelayanan sesuai dengan bakat potensi yang terfokus dengan dukungan yang memadai, kemudian dilanjutkan pembinaan mental dan memotivasi sesuai dengan jenis kebutuhannya. Hal ini untuk menjaga dan melatih peningkatkan perkembangan emosi dan penerimaan diri anak untuk tetap mau maju dan berkarya, disamping mematangkan aspek sosial, moral dan spiritual si anak. Dengan telah dimilikinya mental yang baik kalau dirinya masih mampu berkarya dan mereka memiliki potensi sesuai dengan jalur yang dipilihnya maka tahap selanjutnya adalah penempatan dan pemagangan anak dalam pengawasan tim.

Pemagangan ini dapat dilakukan di sekolah dengan mencoba membuka berbagai kegiatan. Seperti misalnya di SLB memiliki program vokasional bidang pengembangan keterampilan: tata boga, tata busana, tata rias dan kecantikan, membatik, sablon, komputer, melukis, sanggar kreatifitas, yang dilakukan mulai dari produk sampai pada pemasarannya. Untuk mengetahui kebermanfaat program ataupun perkembangannya maka perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus selama dalam pendidikan vokasional dapat belajar melakukan peningkatkan ekspresi diri dan mempersiapkan masa depan diri.

5. Ruang lingkup

Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, struktur kurikulum untuk SDLB, keterampilan masih diintegrasikan dengan mata pelajaran seni budaya, sehingga menjadi mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Sedangkan pada tingkat SMPLB dan SMALB, keterampilan menjadi mata

pelajaran keterampilan vokasional/teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikembangkan dan diserahkan kepada sekolah sesuai dengan potensi daerah.
Mata pelajaran Keterampilan pravokasional berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu benda kerajinan dan teknologi. Keterampilan kerajinan meliputi kerajinan dari bahan lunak, keras baik alami maupun buatan dengan berbagai teknik pembentukan. Keterampilan teknologi meliputi rekayasa, budidaya, dan pengolahan, sehingga peserta didik mampu menghargai berbagai jenis proses membuat keterampilan dan hasil karya keterampilan kerajinan dan teknologi (Andriyani. N, 2009). Sedangkan mata pelajaran keterampilan vokasional meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Keterampilan kerajinan
b. Pemanfaatan teknologi sederhana yang meliputi teknologi rekayasa, teknologi budidaya dan teknologi pengolahan
c. Kewirausahaan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok empat , anda diharapkan terus mendalami materi dengan kreatif dalam menggunakan beberapa strategi belajar, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok satu dengan cermat, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok satu ini.
3. Lakukan kerjasama melalui diskusi dalam pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.
4. Selesaikanlah tugas dengan disiplin dan penuh tanggungjawab

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 4 kerjakanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.
Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat!

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

1. Tujuan dari penyederhanaan materi vokasional bagi anak berkebutuhan khusus adalah …
   A. Penyesuaian terhadap SDM yang ada
   B. Penyelarasan terhadap kurikulum yang telah baku
   C. Penyesuaian terhadap kebutuhan dan kemampuan peserta didik
   D. Terciptanya iklim pembelajaran keterampilan vokasional yang kondusif
2. Aspek-aspek yang termasuk ke dalam mata pelajaran keterampilan vokasional adalah, kecuali …
   A. Keterampilan kerajinan
   B. Keterampilan niaga
   C. Pemanfaatan teknologi sederhana yang meliputi teknologi rekayasa, teknologi budidaya dan teknologi pengolahan
   D. Kewirausahaan.
3. Prinsip utama dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus adalah harus memperhatikan …
   A. Ketersediaan tenaga pengajar
   B. ketersedian media
   C. kebutuhan anak berkebutuhan khusus
   D. tuntutan orang tua
4. Hasil belajar keterampilan vokasional dapat dikatakan memberi nilai ekonomis apabila …
   A. Memiliki ciri khas yang unik dan inovatif
   B. Layak dipasarkan dan diperjual belikan
   C. Dikerjakan oleh peserta didik secara individual
   D. Mendapat apresiasi dari guru dan kepala sekolah
5. Metode yang berisi kegiatan membawa peserta didik ke tempat latihan keterampilan (workshop) untuk melihat bagaimana melihat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya adalah metode …
   A. Drill
   B. Inquiri
   C. Deuktif – Aktif
   D. Observasi

© 2017

F. Rangkuman

1. Mata pelajaran Keterampilan pravokasional berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu benda kerajinan dan teknologi. Keterampilan kerajinan meliputi kerajinan dari bahan lunak, keras baik alami maupun buatan dengan berbagai teknik pembentukan. Keterampilan teknologi meliputi rekayasa, budidaya, dan pengolahan, sehingga peserta didik mampu menghargai berbagai jenis proses membuat keterampilan dan hasil karya keterampilan kerajinan dan teknologi.
2. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan optimalisasi pendidikan vokasional menuju anak berkebutuhan khusus mandiri. Langkah-langkah tersebut adalah 1) diagnosis dan asesmen anak berkebutuhan khusus, 2) pemantapan dan pematangan kemampuan dasar si anak, 3) penempatan anak sesuai dengan bakat potensinya, 3) keseriusan pelayanan sesuai dengan bakat potensi yang terfokus dengan dukungan yang memadai, 4) pembinaan mental dan motivasinya, 5) penempatan dan pemagangan anak dalam pengawasan tim, dan 6) evaluasi berkelanjutan
3. Evaluasi pada pembelajaran keterampilan vokasional difokuskan untuk mengukur ketercapaian kompetensi teknis (penguasaan materi keterampilan) dan indikator keterampilan vokasional yang dikuasai peserta didik. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari penguasaan peserta didik terhadap kedua komponen tersebut.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 3, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

Tingkat Penguasaan =(jumlah jawaban yang benar)/10×100

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah. Lakukanlah umpan balik dengan kejujuran dan cinta kebenaran

© 2017

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

PENYUSUNAN DAN EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SEDERHANA BAGI ANAK TUNARUNGU

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 5 diharapkan Anda dapat menjelaskan penyusunan dan evaluasi program pembelajaran keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Materi pokok 5 tentang penyusunan dan evaluasi program pembelajaran keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu, sebagai berikut:

1. Menjelaskan penyusunan program pembelajaran keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu
2. Menyusun evaluasi program pembelajaran keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu

C. Uraian Materi

1. Penyusunan Program Pengembangan Keterampilan Vokasional Sederhana bagi anak tunarungu

Penyusunan program pengembangan keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu dibuat berdasarkan materi atau Jenis keterampilan vokasional /teknologi informasi sederhana yang dikembangkan dan diserahkan kepada sekolah sesuai potensi daerah. Contoh Jenis Keterampilan Vokasional / teknologi sederhana yang diperkenalkan atau diajarkan pada tingkat SMPLB dan SMALB adalah :

a. Kerajinan kayu
b. Kerajinan tanah liat/keramik
c. Kerajinan berbahan kertas
d. Budidaya hewani/peternakan
e. Budidaya Tanaman/ Pertanian
f. Keterampilan Sablon
g. Kerajinan tekstil/ tata busana (jahit, sulam, batik)
h. Keterampilan Tata boga
i. Keterampilan Komputer / TIK
j. Keterampilan Tata Rias / Kecantikan
k. Keterampilan Otomotif

a. Kerajinan kayu

Kerajinan kayu adalah pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara membuat kerajinan kayu dimulai dari pemilihan bahan, menggunakan bahan bantu menggunakan peralatan sampai ke pembuatan kerajinan kayu hingga membentuk sebuah karya yang memiliki nilai seni dan nilai jual.Tujuan dari wokrshop ini adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara membuat kerajinan kayu. Kemampuan yang diharapkan adalah :

1) Memilih bahan pokok kerajinan kayu
2) Menggunakan bahan bantu pembuatan kerajinan kayu
3) Menggunakan peralatan pembuatan kerajinan kayu

Mempraktekan cara membuat kerajinan kayu dan Menjaga kebersihan Mengembangkan kreativitas dalam pembuatan kerajinan tangan Dari keterampilan kerajinan kayu, peserta didik dapat dilatih menghasilkan berbagai produk seperti; jenis alat peraga pendidikan contohnya puzzle, topeng, tempat tissue, dll.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017





Gambar 5. 1Hasil kerajinan peserta didik berbahan dasar kayu(sumber : http://tlpuzzle.weebly.com/puzzle-kayu.html)

Tahapan latihan keterampilan vokasional sederhana dalam proses membuat kerajinan kayu adalah :

1) Pertama-tama penyiapan bahan baku kayu, umumnya menggunakan mesin potong kayu dan alat pengering.
2) Kemudian pembentukan dibuat menggunakan gergaji dan alat pahat
3) Pembentukan halus atau pengukiran dengan menggunakan alat pahat
4) Penghalusan biasanya menggunakan amplas
5) Finishing biasanya dibantu dengan mesin semprot cat dan kuas untuk mewarnai



Gambar 5. 2Kegiatan belajar peserta didik pada keterampilan kerajinan berbahan dasar kayu(sumber : http://www.slbb-dps.sch.id)

Salah satu model Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelatihan keterampilan kerajinan kayu adalah dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dengan tehnik, presentasi, demontrasi, pemberian tugas, kerja kelompok, dan lain-lain). Metode ini sangat sesuai karena mengedepankan kebutuhan, minat, pengalaman, lingkungan atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, dalam metode ini tujuan pembelajaran dibuat dengan jelas, materi pembelajaran mudah dimengerti karena disesuaikan dengan kemampuan

peserta didik, menggunakan media yang konkrit, teknik pembelajaran dengan demonstrasi dan simulasi serta kegiatan pembelajaran yang sifatnya praktis

b. Kerajinan tanah liat/keramik

Kerajinan keramik adalah kegiatan mengolah tanah liat menjadi sebuah barang yang mempunyai nilai seni dan jual. Mempelajari alat perkeramikan, bahan keramik, perlakuan bahan, proses pembuatan, hingga penyimpanan. Peserta didik dituntut agar lebih kreatif dalam menciptakan produk yang berkualitas. Hasilnya bisa peserta didik tampilkan dalam pameran atau dimanfaatkan di rumah dan sekolah.

Semua materi yang diberikan dalam keterampilan membuat keramik diiajarkan dengan metode praktek. Dengan demikian peserta didik dibekali wawasan dan kemampuan membuat karya dari hasil kreatifitas peserta didik yang bersumber dari proses latihan dan ujicoba produk tertentu dalam membuat produk-produk berbahan dasar tanah yang diharapkan pada akhirnya peserta didik akan mampu membuat dan memproduksi sendiri hasil karya tersebut.

Salah satu teknik kerajinan dari tanah liat yang dapat diajarkan kepada peserta didik tunarungu adalah dengan teknik mencetak. Untuk proses pencetakan tanah liat dapat dilakukan dengan teknik cetak tekan maupun tuang. Untuk teknik cetak tekan, sebaiknya menggunakan tanah liat plastis, jangan terlalu lembek karena akan menyulitkan untuk mendapatkan bentuk yang tepat, rapi dan jelas karena tanah liat yang terlalu lembek akan lengket pada cetakan gips sehingga sulit diangkat dari cetakan.

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana peserta didik diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Kelebihan metode latihan antara lain; 1) Peserta didik tunarungu memperoleh kecakapan motoris, contohnya membentuk keramik dengan teknik pijit (*pinching*), teknik pilin (*coiling*), teknik lempeng (*slab building*), teknik putar (*throwing*) yang terdiri dari teknik putar *centering*, teknik putar pilin, dan teknik putar tatap, serta teknik cetak (*mold*), 2) peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya menilai kerapihan bentuk keramik, menilai

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

kehalusan dan keindahan keramik, 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, 4) peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya, 5) dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam menghasilkan sebuah produk, dan 6) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajar/berlatih dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.



Gambar 5. 3 Suasana pembelajaran keterampilan kerajinan tanah liat (sumber : http://www.slbb-dps.sch.id)

c. Kerajinan berbahan kertas

Kerajinan kertas (*papercraft*) adalah koleksi bentuk seni menggunakan kertas. Ini adalah bahan yang paling banyak digunakan dalam seni dan kerajinan. Kerajinan ini cocok untuk dikerjakan dengan berbagai teknik, misalnya dilipat, dipotong, dilem, dibentuk, dijahit, atau menggunakan kertas berlapis-lapis. Lukisan dan kaligrafi menggunakan tangan, meskipun mereka umumnya diterapkan sebagai dekorasi biasanya juga dianggap sebagai seni atau kerajinan.

Selain nilai estetika kerajinan kertas, berbagai bentuk kerajinan kertas digunakan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kertas adalah media yang relatif murah, mudah tersedia, dan mudah untuk bekerja dibandingkan media yang lebih rumit yang biasanya digunakan dalam penciptaan karya seni tiga dimensi, seperti keramik, kayu, dan logam. Kertas juga memudahkan kita untuk bekerja dengan dari cat, pewarna, dan bahan pewarna lainnya. Kerajinan kertas juga dapat digunakan dalam pengaturan *terapeutik*, memberikan anak-anak berkebutuhan khusus media kreatif yang aman dan tidak rumit untuk mengungkapkan perasaan mereka.Contoh hasil kerajinan dari bahan kertas

antara lain; bingkai foto, miniatur tumbuh-tumbuhan/rumah, berbagai hiasan origami, penutup lampion, amplop, dan sebagainya.

d. Budidaya hewani / peternakan

Sektor peternakan merupakan satu jenis kegiatan sektor ekonomi dari sumberdaya makhluk hidup (hewan). Sumberdaya alam peternakan ini juga termasuk dalam sumberdaya alam yang dapat diperbaharui *renewable resources)*, yakni melalui reproduksi.

Berdasarkan jenis dan ukurannya, hewan ternak yang dikembangkan di Indonesia dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Hewan ternak besar, meliputi; sapi, kerbau, dan kuda
2) Hewan ternak sedang, meliputi; kambing dan domba (biri-biri)
3) Hewan ternak kecil, contoh; kelinci, ikan (lele, hias, bawal, belut)
4) Hewan ternak unggas, meliputi; ayam, bebek (itik), entog (itik), angsa, dan burung.

Pelaksanaan keterampilan vokasional peternakan perlu memperhatikan beberapa hal, seperti; lokasi yang sesuai, pembuatan kandang/kolam, penyediaan bibit dan penyediaan pakan. Selain itu perlu diperhatikan pula bahwa peternakan ini harus dekat sumber air, jauh dari tempat kediaman penduduk, bebas gangguan asap, suara bising dan terlindung dari predator.

e. Budidaya tanaman / pertanian / agroindustri

Budidaya tanaman/ Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam.

Budaya tumbuhan yang dapat diajarkan bagi peserta didik tunarungu antara lain :

1) Budidaya buah-buahan (mangga, papaya, pisang)
2) Budidaya sayuran (terong, cabai, tomat, kol, sawi, wortel, bawang, kentang)
3) Budidaya tanaman hias (bonsai, gelombang cinta, adenium, bambu, soka).

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Adapun lingkup dalam pembelajaran keterampilan vokasional budidaya tanaman / pertanian terdiri dari komponen:

1) Pemuliaan tanaman
2) Teknologi benih
3) Pengolahan
4) Teknik budidaya
5) Pengendalian hama, penyakit dan gulma, dan
6) Pemanenan

f. Sablon

Sablon adalah teknik cetak saring pada tekstil pada suatu bidang sasaran cetak seperti kertas, kaos, plat, dan atau media lainnya. Pembelajaran keterampilan sablon bagi peserta didik tunarungu merupakan mata pelajaran praktis artinya tidak hanya dilakukan dengan teori saja karena ketrampilan sablon adlaha ilmu terapan yang mutlak dipraktekkan secara kontinu, sehingga dengan cepat atau lambat peserta didik tunarungu akan menjadi mahir dalam mempraktekkan teknik sablon.

Materi pembelajaran keterampilan vokasional sablon diberikan kepada peserta didik untuk memberikan keterampilan pada peserta didik sehingga di saat peserta didik lulus nanti sudah mempunyai bekal untuk mandiri dengan membuka lapangan pekerjaan yaitu membuka jasa penyablonan undangan, kalender, spanduk dan plastic, percetakan kop surat, kartu nama, kartu bayaran sekolah, undangan sederhana, dan lain-lain.

Materi dalam keterampilan sablon antara lain meliputi;

1) Identifikasi alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam keterampilan sablon.
2) Merancang / membuat gambar yang direncanakan dalam bentuk klise/negatif film.
3) Proses pencetakan
4) Proses penghapusan screen.
5) Proses penyemiran dan penimbulan gambar.

g. Kerajinan tekstil/ tata busana (jahit, sulam, batik)

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan

memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Produk jahit-menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit misalnya layar, bendera, tenda, sepatu, tas, dan sampul buku.

Pekerjaan ringan yang dapat dilatihkan kepada peserta didik tunarungu yang melibatkan jahit-menjahit di rumah misalnya membetulkan jahitan yang terlepas, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas. Sebagai seni kriya, orang menjahit untuk membuat saputangan, serbet, bordir, hingga boneka isi dan kerajinan perca. Selain itu peserta didik juga dapat diajarkan membuat produk-produk sederhana seperti menjahit bentuk-bentuk pola yang sederhana seperti : sarung bantal, celemek, tas, tempat tissu, penutup dispenser dan penutup kulkas.

Sedangkan Tata busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Salah satu bagian dari busana adalah pakaian atau busana. Busana yang dipakai dapat digolongkan menjadi; a) busana kerja, b) busana pesta, c) busana rekreasi, d) busana kantor, dan e) busana anak. Materi yang dapat diajarkan pada keterampilan vokasional sederhana tata busana meliputi :

1) pembuatan disain
2) pemilihan bahan.
3) pengambilan ukuran.
4) pembuatan pola
5) pembuatan pakaian.

Salah satu metode atau strategi yang digunakan oleh guru/ pelatih/ instruktur dalam latihan keterampilan vokasional menjahit/tata busana adalah dengan metode *learning by doing*. Metode ini menekankan pada *drill*, *review*, demonstrasi dan pembelajaran yang sistematis untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya serta dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017




Gambar 5. 4Suasana Pembelajaran keterampilan menjahit dengan tangan dan mesin (sumber : http://www.slbb-dps.sch.id)

h. Tata boga

Pembelajaran keterampilan vokasional tata boga merupakan kumpulan bahan kajian dan pelajaran tentang dasar-dasar pengolahan, penyajian, makanan serta minuman dengan memperhatikan gizi, keamanan makanan serta penggunaan dan perawatan perlatan. Pelajaran keterampilan vokasional tata boga berfungsi sebagai wahana untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang dasar-dasar gizi, penataan meja makan, pengolahan dan penyajian makanan serta perawatan piranti memasak dan piranti saji.

Adapun tujuannya agar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar pengolahan dan penyajian makanan serta sebagai bekal untuk mengembangkan diri di bidang jasa boga.

Menurut Kurikulum Pendidikan Luar Biasa dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, meliputi:

Tabel 5. 1 Pokok Bahasan Mata Pelajaran Keterampilan tata boga

No.	Pokok Bahasan
1	Pemilihan dan penggunaan peralatan pengolahan makanan
2	Macam-macam teknik dasar pengolahan makanan
3	Pengelolaan dan persiapan bahan-bahan makanan
4	Pengolahan kue Indonesia
5	Pengolahan cake
6	Pengolahan kue kering
7	Pengolahan produk dengan menggunakan ragi

8	Pengolahan hidangan nabati, daging/ayam/seafood
9	Pengolahan hidangan sayuran
10	Penyajian hidangan
11	Konsep kewirausahaan dibidang Tata Boga
12	Penyelenggaraan pesta ulang tahun

guru diberi keleluasaan dalam memillih pokok bahasan sesuai dengan prioritas kebutuhan dilokasi walaupun ruang lingkup Tata Boga menurut Kurikulum Pendidikan Luar Biasa dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Keterampilan Tata Boga seperti di atas, dan dalam pelaksanaan pemelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dalam pelaksanaannya pengajaran keterampilan Tata Boga tidak dapat disamakan dengan peserta didik yang lain sehingga guru dituntut mampu memberikan layanan secara tepat agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengetahui dan melaksanakannya.



Gambar 5. 5 Suasana Pembelajaran keterampilan tata boga
(sumber : http://slb-papua-ptp.com/wp-content/uploads/2011/10/DSC00385.jpg)

i. TIK / Komputer

mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu agar peserta didik dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga peserta didik mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Untuk peserta didik yg memilih keterampilan komputer diberikan materi tentang Office, dan grafis, juga diberikan materi tentang Web disain. Adapun tujuan diberikannya materi-materi tersebut adalah membuat peserta didik tersebut mempunyai keterampilan di bidang teknologi, dimana keterampilan tersebut akan mereka bawa untuk di kemudian hari menghadapi kehidupan di dunia kerja.

j. Keterampilan Tata rias

Tata rias adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada pengubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*). Tata rias wajah membutuhkan banyak pengetahuan tentang:Anatomi (untuk memberikan bentuk ideal anggota tubuh), Karakterisasi Warna dan garis (untuk memberikan karakterisasi personal), Gradasi Warna (untuk memperhalus hasil akhir tata rias) dan Komposisi Warna.

Adapun materi yang diajarkan pada mata pelajaran keterampilan vokasional tata rias antara lain :

a. Perawatan rambut : mencuci, *creambath*, *blow dry*, merawatdan menata rambut.
b. Menata rambut : memahami pengertian memangkas rambut, memangkas rambut, memahami pengecatan rambut, memahami mengeriting rambut dan meluruskan rambut, dan memahami pratata rambut dasar.
c. Memahami jenis kulit dan memahami perawatan kulit wajah yang tidak bermasalah
d. Memahami jenis make up sehari-hari , panggung dan pengantin
e. Memahami tata rias dan busana pengantin daerah/nusantara dan modern

k. Otomotif

Keterampilan otomotif adalah suatu tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini peserta didik dalam memperbaiki kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor.

Adapun materi keterampilan otomotif yang dapatt diajarkan pada peserta didik, antara lain:

a. Tune up ringan

b. Ganti dan tambal ban sepeda/ sepeda motor
c. Pengecatan kendaraan
d. Cuci motor/mobil
e. Penjualan sparepart

2. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional Sederhana

a. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran keterampilan vokasional difokuskan untuk mengukur ketercapaian kompetensi teknis (penguasaan materi keterampilan) dan indikator keterampilan vokasional yang dikuasai peserta didik. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari penguasaan peserta didik terhadap kedua komponen tersebut. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran. Secara rinci Tujuan evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional antara lain sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.
2) Untuk dapat mengambil keputusan tentang materi dan kompetensi apa yang harus diajarkan kepada atau dipelajari oleh peserta didik.
3) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
4) Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan lamgkah-langkah perbaikan.
5) Untuk mengetahui dan memutuskan apakah peserta didik yang dapat melanjutkan ke program berikutnya, ataukah harus memperoleh tindakan remedial.
6) Untuk mendiagnosa kesulitan peserta didik.
7) Untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara cermat.

Dalam pelaksanaanya evaluasi memiliki fungsi yaitu: fungsi penempatan, formatif, diaknostik, sumatif, dan seleksi. Secara khusus, evaluasi dalam pembelajaran keterampilan vokasional harus memperhatikan prinsip :

1) Kejelasan tujuan, apakah akan menilai kreatifitas, penguasaan teknik berkarya, spontanitas dalam membuat garis,

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

2) Evaluasi perlu dilakukan dalam menumbuhkan dan mengembagkan peserta didik,
3) Evaluasi seharusnya membuat kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan program sekolah,
4) Evaluasi harus direncanakan dengan teliti dan dipersiapkan untuk penilaian selanjutnya,
5) Evaluasi seharusnya menghasilkan kerajasama antara peserta didik , guru, orang tua yang memperhatikan proses pertumbuhan peserta didik,
6) Evaluasi mengharuskan menggunakan beberapa alat dan teknik untuk mengumpulkan data tentang perkembangan peserta didik,
7) Evaluasi hendaknya mencatat kemampuan dan memelihara penafsiran data tentang peserta didik,
8) Penilaian sosial,
9) Evaluasi mendorong kegiatan penelitian, eksperimen, dan progress.

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup evaluasi pelaksanaan pembelajaran pembelajaran keterampilan vokasional dapat dikelompokkan berdasarkan :

1) Perilaku yang dapat diamati,
2) Waktu pelaksanaan evaluasi.
3) Jenis keterampilan

Evaluasi pembelajaran pembelajaran keterampilan vokasional berdasarkan perilaku yang dapat diamati terdiri dari persepsi, pengetahuan, komprehensi, analisis, penilaian dan berkarya. Adapun waktu pelaksanaanya dilakukan pada saat proses dan akhir pembelajaran.

Adapun Jenis tes keterampilan vokasional yang dipakai adalah:

1) tes identifikasi : untuk mengukur kinerja seseorang atas dasar tanda-tanda atau sinyal saat diberikan tes
2) tes simulasi : untuk mengukur kinerja dalam situasi yang mirip dengan situasi sebenarnya
3) uji petik kerja (*work sampel tes*t) : mengukur kinerja dalam situasi yang sebenarnya atau tes tulis keterampilan untuk menghasilkan disain/rangkaian, gambar dll.

Instrumen tes dapat berupa tes tulis, tes lisan dan tes tindakan. Non tes berupa observasi, wawancara, inventori maupun skala.

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik dengan tehnik penilaian praktik, penilaian projek, dan penilaian portofolio. Sedangkan pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujiansekolah. Penilaian kompetensi keterampilandilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan.

c. Penilaian praktik

Dilakukan oleh pendidik, Intensitas pelaksanakan ditentukkan oleh pendidik berdasar tuntutan KD.Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

1) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
2) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
3) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
4) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
5) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
6) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
7) Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
8) Mencatat hasil penilaian.
9) Mendokumentasikan hasil penilaian.

d. Penilaian projek

Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Intensitas pelaksanaannya didasarkan pada tuntutan KD.Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
3) Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
4) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
6) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
7) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
8) Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
9) Mencatat hasil penilaian dan memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

f. Pengolahan/Analisis Skor

Bahan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk membuat penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) di buku rapor adalah catatan harian keterampilan per peserta didik untuk setiap indikator kompetensi dasar (KD) keterampilan.Catatan ini dituangkan dalam format daftar cek atau skala penilaian.Format ini dapat dirancang untuk diisi oleh 3 pihak, yaitu: pelaku keterampilan (diri peserta didik itu sendiri), pengamat (teman sejawat), dan guru. Format ini harus dilengkapi dengan rubrik penilaian, yang menjadi acuan kerja penilai.Dengan tersedianya rubrik penilaian, memungkinkan peserta didik mampu mengisi format sehingga menutup keterbatasan waktu guru mengobservasi per peserta didik. Guru dapat memanfaatkan catatan peserta didik sebagai bahan penilaian setelah melihat kebenaran data pendukung atau melakukan konfirmasi keterampilan.

Dalam silabus tiap mata pelajaran yang sudah disusun oleh pemerintah, pada setiap KD sudah dituliskan bentuk penilaiannya. Tentunya untuk kompetensi keterampilan akan mengarah ke satu dari tiga teknik penilaian (tes praktik, projek, atau portofolio).Dalam hal pilihan teknik penilaian untuk tiap-tiap KD, perlu dijamin adanya data/ skor penilaian untuk ketercapaian tiap-tiap KD, sedangkan teknik yang dipergunakan dapat dipertukarkan.

g. Rekap skor per KD keterampilan

Nilai capaian kompetensi keterampilan yang diperoleh dari setiap indikator perlu direkap menjadi nilai kompetensi keterampilan peserta didiktiap-tiap KD.Nilai ini perlu diupayakan dalam skala 1-4 dan dapat dibandingkan dengan nilai KKM untuk tiap-tiap KD.Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sempurna pada

KD, harus dilengkapi dengan deskripsi bagain mana yang belum sempurna.Sehingga dalam rekap skor/ nilai per peserta didik per KD keterampilan berisi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang mencerminkan dari nilai tiap-tiap peserta didik.

h. Manajemen Nilai Keterampilan

1) Pelaporan

Laporan nilai keterampilan yang dibuat oleh pendidik dapat berupa lembaran, buku, dan buku yang disertai lembaran.Laporan dalam bentuk lembaran hendaknya memuat seluruh informasi tentang kemajuan peserta didik secara menyatu.Laporan berupa buku mendeskripsikan seluruh kompetensi untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik secara berkala.Laporan berupa buku dan lembaran memuat seluruh kompetensi secara terpisah.Buku laporan berisi informasi kompetensi inti 3 dan 4 (KI-3 dan KI-4), sedangkan lembaran secara terpisah mendeskripsikan kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2).

2) Pendokumentasian

a. Tes Praktik

Pelaporan tes praktik dibuat secara tertulis oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

b. Tes Projek

Pelaporan tes projek dibuat secara tertulis maupun lisan oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok lima , anda diharapkan terus mendalami materi cermat serta kreatif dalam menggunakan beberapa strategi belajar, Adapun strategi belajar itu sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok lima dengan teliti, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di materi pokok satu ini.
3. Lakukan kerjasama melalui diskusi dalam pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
4. Selesaikan latihan secara tuntas dan penuh tanggungjawab.

E. Latihan/kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 5 kerjakanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.

Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat!

1. Tujuan dari penyederhanaan materi vokasional bagi anak berkebutuhan khusus adalah …
   A. Penyesuaian terhadap SDM yang ada
   B. Penyelarasan terhadap kurikulum yang telah baku
   C. Penyesuaian terhadap kebutuhan dan kemampuan peserta didik
   D. Terciptanya iklim pembelajaran keterampilan vokasional yang kondusif

2. Aspek-aspek yang termasuk ke dalam mata pelajaran keterampilan vokasional adalah, kecuali …
   A. Keterampilan kerajinan
   B. Keterampilan niaga
   C. Pemanfaatan teknologi sederhana yang meliputi teknologi rekayasa, teknologi budidaya dan teknologi pengolahan
   D. Kewirausahaan.

3. Prinsip utama dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus adalah harus memperhatikan …
   A. Ketersediaan tenaga pengajar
   B. ketersedian media
   C. kebutuhan anak berkebutuhan khusus
   D. tuntutan orang tua

4. Hasil belajar keterampilan vokasional dapat dikatakan memberi nilai ekonomis apabila …
   A. Memiliki ciri khas yang unik dan inovatif
   B. Layak dipasarkan dan diperjual belikan
   C. Dikerjakan oleh peserta didik secara individual
   D. Mendapat apresiasi dari guru dan kepala sekolah

5. Guru / Instruktur yang belum memiliki keterampilan yang memadai perlu untuk melakukan pengembangan diri melalui…
   A Pelatihan
   B Belajar mandiri
   C Konsultasi dengan para ahli
   D Diskusi dengan rekan sejawat

F. Rangkuman

1. Penyusunan program pengembangan keterampilan vokasional sederhana bagi anak tunarungu dibuat berdasarkan materi atau Jenis keterampilan vokasional /teknologi informasi sederhana yang dikembangkan dan diserahkan kepada sekolah sesuai potensi daerah.
2. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik dengan tehnik penilaian praktik, penilaian projek, dan penilaian portofolio. Sedangkan pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujian sekolah. Penilaian kompetensi keterampilandilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan.
3. Evaluasi pada pembelajaran keterampilan vokasional difokuskan untuk mengukur ketercapaian kompetensi teknis (penguasaan materi keterampilan) dan indikator keterampilan vokasional yang dikuasai peserta

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

didik. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari penguasaan peserta didik terhadap kedua komponen tersebut. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Metode evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur proses dan portofolio. Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik observasi (pengamatan). Selain itu, sejumlah informasi dapat dikumpulkan dalam rangka penilaian proses. Sedangkan penilaian portofolio atau penilaian karya merupakan penilaian yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah yang merupakan kumpulan hasil dari tes maupun non tes yang menggambarkan kemampuan/kompetensi peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 7, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{jumlahjawabanyangbenar}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah. Lakukanlah umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

KEMITRAAN DALAM PEMGEMBANGAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN VOKASIONAL SEDERHANA BAGI ANAK TUNARUNGU

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 6 diharapkan Anda dapat menjelaskan tentang kemitraan dalam pengembangan keterampilan pembelajaran vokasional sederhana bagi anak tunarungu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Materi pokok 6 tentang kemitraan dalam pengembangan keterampilan pembelajaran vokasional sederhana bagi anak tunarungu, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait
2. Mengembangkan Implementasi Program Kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait
3. mengembangkan Program Tindak Lanjut Pengembangan Vokasional sederhana

C. Uraian Materi

KonsepKemitraan dengan lembaga-lembaga terkait

a. Pengertian Kemitraan

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya teman, sahabat, kawan kerja. Visual sinonim, kamus online memberikan definisi yang sangat bagus mengenai kemitraan. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Dalam modul pemberdayaan Komite Sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud kemitraan dalam konteks hubungan resiprokal antara sekolah, keluarga dan masyarakat kemitraan bukan sekedar sekumpulan aturan main yang tertulis dan formal atau suatu kontrak kerja melainkan lebih menunjukkan

perilaku hubungan yang bersifat intim antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi diatas kita bisa mengetahui bahwa hakikat kemitraan adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggungjawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama.

b. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah, diantaranya:

1. Mendapatkan informasi terkini.

   Sekolah memerlukan informasi terkini tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengantisipasi perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut. Selain itu kemitraan antar lembaga akan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang kebutuhan jenis-jenis dan jumlah tenaga kerja terampil yang diperlukan saat itu dan prediksi untuk masa mendatang
2. Memperoleh bantuan perlatan, tenaga ahli, tenaga sukarela.

   Melalui kemitraan antar lembaga dapat mengetahui kebutuhan sekolah akan perlatan, bahan pembelajaran, dan tenaga ahli. Dengan demikian mereka dapat berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Mendapat kesempatan berbagi pengalaman

   Apabila kemitraan antar lembaga dilakukan antar sekolah dengan pusat pelatihan, pendidik dan tenaga pendidikan (PTK) dapat berbagi pengalaman dalam berbagai hal seperti pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, pemberdayaan masyarakat, pelatihan kompetensi, peningkatan sumber daya manusia, efisiensi penggunaan peralatan.
4. Melaksanakan proyek bersama

   Dalam kerangka kemitraan antar lembaga, para pihak yang bermitra dapat melaksanakan proyek bersama, misal dalam pelatihan, mengembangkan prototipe peraga, pengembangan bakat peserta didik. Kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

5. Mendapatkan beasiswa peserta didik.
   Melalui kemitraan antar lembaga dapat dirintis pemberian beasiswa peserta didik kepada tamatan sekolah yang berprestasi amat baik atau tamatan yang performansinya ditempat kerja amat baik. Beasiswa peserta didik ini dapat dimanfaatkan oleh yang bersangkutan untuk meningkatkan kompetensinya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Meningkatkan kreativitas
   Kemitraan yang dilakukan diharapkan dapat membuka dan mendorong kreativitas untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja bagi PTK.

c. Prinsip

Dalam melaksanakan program kemitraan antar lembaga, hendaknya menganut azas-azas sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Partisipasi/*Participation*: Semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapat, memutuskan hal-hal yang menyangkut nasibnya dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah disepakati bersama.
3. Percaya/*Trust:* saling mempercayai dan dapat dipercaya untuk membina kerjasama. Di sini transparansi menjadi tuntutan dan tidak bisa ditawar.
4. Akseptasi/*Acceptable*: saling menerima dengan apa adanya dalam kesetaraan. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri-sendiri.
5. Komunikasi/*Communication*: masing-masing pihak harus mau dan mampu mengkomunikasikan dirinya serta rencana kerjanya sehingga dapat dikoordinasikan dan disinergikan.
6. *Partnership* tidak merendahkan satu dengan yang lain, tetapi sama-masa bersinergi untuk meningkatkan mutu sekolah.
7. Berdasarkan kesepakatan.

d. Bentuk-bentuk Kemitraan

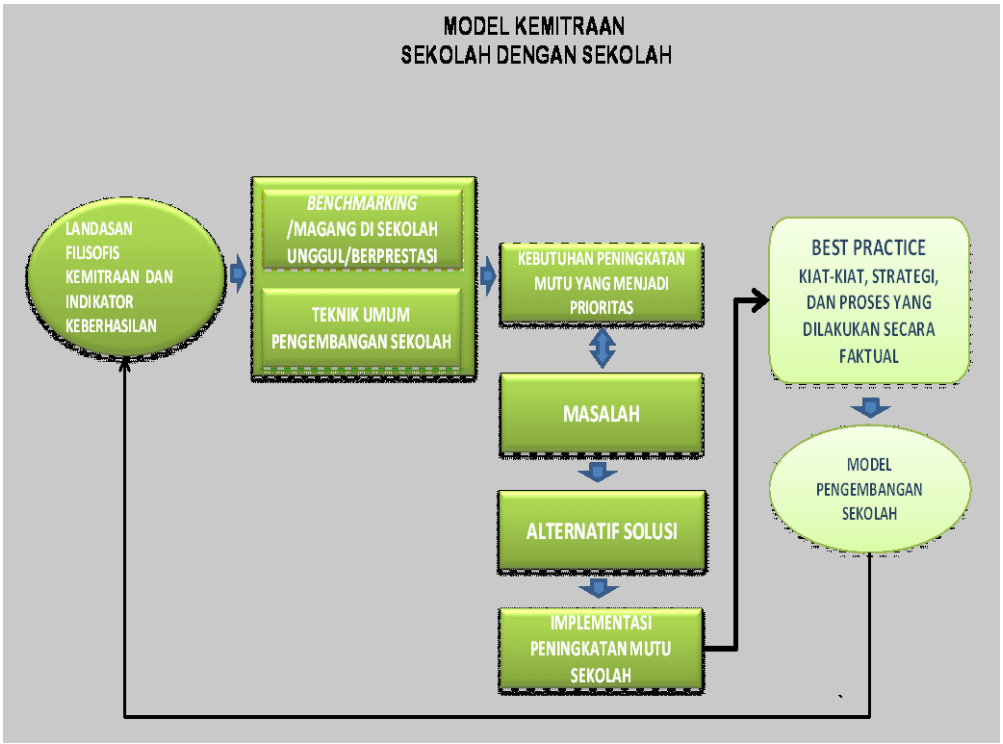
Kemitraan antar lembaga dapat dilaksanakan dalam bentuk formal (resmi), informal (tidak resmi), formal dan informal, dan formalbilateral atau multi lateral. Masing-masing bentuk kemitraan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kemitraan Formal

Kemitraan formal adalah bentuk kerjasama yang didasarkan pada satu kesepakatan atau perjanjian yang sifatnya mengikat dan dituangkan dalam dokumen naskah bersama. Contoh bentuk kemitraan formal yang dilakukan dengan pihak-pihak lain di luar negeri antar institusi pendidikan dan pelatihan, misalnya kerjasama antar lembaga (bilateral) seperti Indonesia-Australia, Indonesia-Jepang, kerjasama dengan SEAMOLEC, dan lain-lain.

2) Kemitraan Informal

Kemitraan informal adalah kemitraan yang didasarkan kesepakatan yang tidak mengikat dan tidak dituangkan dalam dokumen naskah kerjasama, tetapi lebih merupakan sebagai wujud adanya cooperative, kebersamaan dan saling menghargai dan menghormati keberadaan dari lembaga masing-masing. Misalnya saling mengundang dalam acara-acara kegiatan seminar, lokakarya, dan saling mengadakan kunjungan antar lembaga yang melakukan kemitraan. Pelaksanaan kemitraan informal dapat sewaktu-waktu berubah atai dihentikan karena perubahan pimpinan atau perubahan kebijakan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan.



Gambar 6. 1 Kemitraan sekolah dengan sekolah

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

3) Kemitraan formal dan informal

Kemitraan dengan masyarakat dapat digolongkan ke dalam kemitraan informal maupun formal, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, masyarakat berhak menuntut pendidikan yang baik dan bermutu. Tetapi pada saat yang sama masyarakat juga berkewajiban berperan aktif dalam penyelanggaraan pendidikan dengan menyumbangkan dana, daya, pikiran, tenaga, dan bentuk–bentuk lain bagi terselanggaranya pendidikan yang bermutu. Dalam perkembangan saat ini dukungan dan peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan yang bermutu di sekolah masih beragam, umumnya dukungan masih bersifat fisik, namun ada juga kelompok masyarakat yang sudah membantu proses pembelajaran. Di sisi lain, masih ada sekolah yang kurang mampu dan mau mendekati masyarakat guna membantu program pendidikan dalam bidang fisik maupun pembelajaran.

Selain orang tua, masyarakat secara umum perlu diberdayakan secara optimal untuk memberikan dukungan ke sekolah. Pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah diwadahi oleh Komite Sekolah yang sifatnya mandiri dan tidak mempunyai hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan.

Tujuan pembentukan Komite Sekolah ini adalah (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Hal tersebut di atas hanya dapat terwujud apabila hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah:

a) Bantuan dari masyarakat (orang tua peserta didik, anggota/pengurus komite sekolah serta tokoh-tokoh masyarakat lainya) dapat berupa dana fisik (uang, gedung, rehabilitasi lokal, membuat meja kursi, pagar sekolah, dsb). Ini yang biasanya menjadi pengertian orang tentang " bantuan atau peran serta masyarakat". Hal ini pula yang telah terjadi di sekolah-sekolah kita.

b) Bantuan atau peran serta masyarakat yang bersifat lain juga amat diharapkan, seperti dalam proses belajar-mengajar/ mata pelajaran muatan lokal, program pengembangan diri, program kecakapan hidup, dll, bidang pengelolaan sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, dsb. Ini yang perlu ditingkatkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
c) Contoh mendorong partisipasi masyarakat dalam pembelajaran

Tabel 6. 1 Kemitraan sekolah dengan sekolah

No.	Bentuk Pelaksanaan	
	Bentuk Pemberdayaan	Uraian/Keterangan
1.	Menjadi Narasumber	Dihadirkan ke sekolah untuk ditanya/menjelaskan tentang salah satu topik mata pelajaran
2.	Pelatihan Guru	Melatih guru dalam peningkatan kompetensi/ keterampilan tertentu, contoh: menjahit
3.	Pelatihan Peserta didik	Melatih peserta didik dalam peningkatan keterampilan tertentu
4.	Guru Intip	Membantu guru di kelas dalam kegiatan KBM
5.	Alumni	
6.	Perguruan Tinggi	Kegiatan pengabdian masyarakat/pelatihan

Membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menjadi faktor penting dalam kemitraan sekolah dengan masyarakat. Beberapa cara yang dapat dilakukan agar masyarakat tertarik untuk bermitra dengan sekolah, yaitu:

a) Mengelola bantuan dari masyarakat secara terbuka-terutama yang berkaitan dengan keuangan dan selalu diajak membicarakan rencana kegiatan sekolah. Mereka perlu diajak dari awal agar tumbuh rasa " memiliki" sekolah.
b) Masyarakat perlu ditanamkan wawasan berpikir bahwa sekolah adalah milik mereka. Dan karenanya mereka ikut juga memeliharanya, menjaganya dan membantunya.
c) Pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik, anggota dan pengurus Komite sekolah, alumni, serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya perlu tetap dilaksanakan dalam upaya pendekatan sekolah dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan mereka. Jangan mengadakan pertemuan HANYA jika sekolah memerlukan uang dan bantuan saja.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

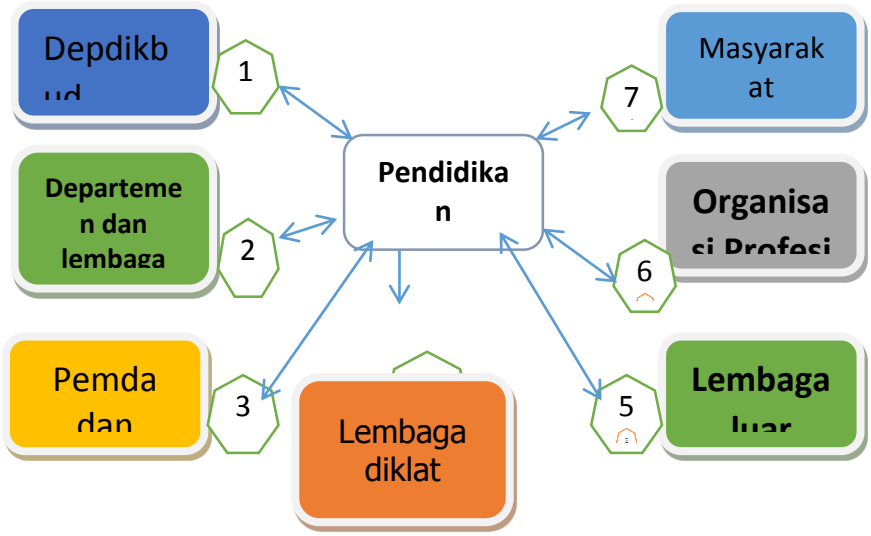
d) Kemitraan formal bilateral atau multi lateral

Sesuai dengan tuntutan otonomi daerah, kemitraan yang berkaitan dengan formal bilateral atau multi lateral dalam hal bantuan financial (bantuan yang harus dikembalikan), perlu mempertimbangkan aspek kewenangan pusat dan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk terlaksananya kemitraan antar lembaga, baik lembaga yang berada di dalam maupun di luar negeri diperlukan program yang disusun untuk tercapainya kemitraan yang efektif dan berkesinambungan.

Ruang lingkup kemitraan antar lembaga mencakup kerjasama bidang program software (non fisik) dan program hardware (fisik), atau salah satu. Bentuk kemitraan yang lainnya adalah berupa bentuk financialsperti *Grant, softloan*, dan *loan*.

e. Jejaring Kemitraan

Jejaring kemitraan yang dapat dilakukan oleh sekolah dapat melibatkan kelompok institusi lain, yaitu: 1) institusi di dalam Depdikbud sendiri, 2) departemen lain dan lembaga pemerintah lainnya, 3) pemerintah daerah dan Dinas lain, 4) lembaga pendidikan dan diklat, 5) masyarakat, DU/DI dan UMKM, 6) organisasi profesi, 7) lembaga luar negeri.



Gambar 6. 2 Jejaring Kemitraan Pendidikan Menengah

kemitraan dapat berupa berbagai bentuk kegiatan yang telah disepakati untuk dilakukan bersama-sama oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian kerjasama dalam kemitraan dan saling menguntungkan. Kegiatan yang dilaksanankan hendaknya menunjang peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah.

Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

a) Pengembangan kurikulum dan bahan ajar
b) Standarisasi dan sertifikasi
c) Peningkatan kompetensi guru
d) Penyelenggaraan Prakerin (untuk SMK)
e) Tukar menukar informasi melalui e-communication
f) Pertukaran guru dan peserta didik
g) Tugas belajar
h) Lomba keterampilan guru atau peserta didik
i) Penelitian/proyek bersama
j) Benchmarking
k) Pengembangan kewirausahaan
l) Program *sister school* dengan sekolah sejenis di kota/provinsi/negara lain
m) Dan lain-lain

e. Implementasi Program Kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait

Telah dijelaskan di atas, bahwa program kemitraan sekolah dengan pihak eksternal bersifat resiprokal (saling berbalasan/timbal balik), saling mengisi dan saling memberi antar sekolah, lembaga dan masyarakat. Hubungan timbal balik yang positif dapat terwujud, apabila kedua belah pihak memahami dan memaknai tujuan bermitra. Setiap langkah dalam program kemitraan dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati bersama. Kemitraan harus dilandasi niat baik dan moral komitmen yang kuat. Prosedur ini dirancang untuk mengorganisasikan proses implementasi program kemitraan sekolah dari tahap analisis, perencanaan hingga tahap akhir yaitu pelaporan dan monitoring. Prosedur ini menitikberatkan pada proses analisis untuk mengetahui kebutuhan program, penentuan institusi yang tepat sebagai mitra, pembuatan dokumentasi

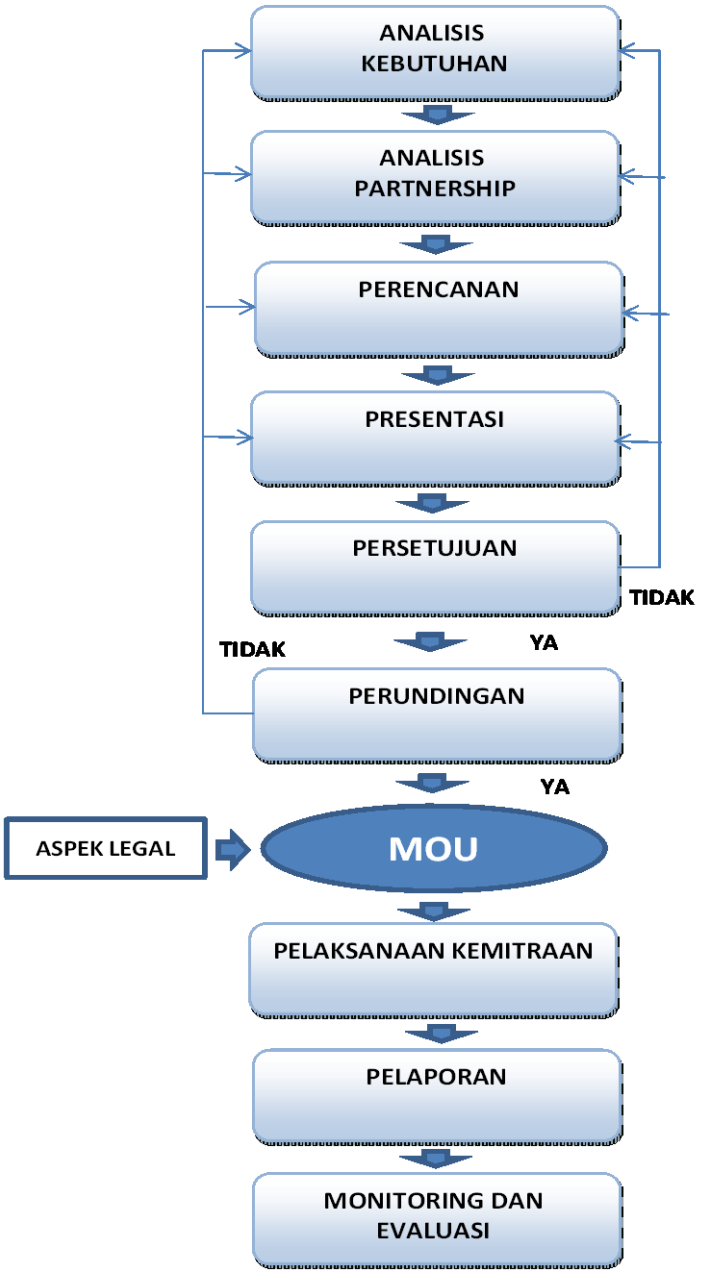
PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

dan pelaporan untuk mempermudah pengelolaan sistem informasi kemitraan antar lembaga.

Prosedur pelaksanaan kemitraan antar lembaga secara umum dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Tahap 1 : pada tahap ini dabagi menjadi 4 tahap yaitu proses analisis kebutuhan, analisis *partnership*, perencanaan dan presentasi
Tahap 2 : tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu proses persetujuan, perundingan dan penandatanganan MOU.
Tahap 3 : tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi

Bagan alur prosedur kemitraan antar lembaga adalah sebagai berikut:



Gambar 6. 3Alur Prosedur Kemitraan antar Lembaga

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

a) Tahap 1: analisis kebutuhan, analisis *partnership*, perencanaan dan presentasi

1) Analisis Kebutuhan

Tahap awal kemitraan antar lembaga dimulai dengan analisis kebutuhan ataupun inovasi untuk melakukan kerjasama. Pemetaan dan identifikasi berbagai potensi yang ada dilakukan secara mendalam. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek peningkatan akses, pemetaan kemampuan internal dan eksternal, serta peningkatan kualitas pendidikan. Analisis kebutuhan ini perlu dilakukan agar kerjasama yang dilakukan tepat sasaran, membawa keuntungan yang optimal, efisien dan meningkatkan potensi dan produktifitas pihak-pihak yang melakukan kemitraan.

2) Analisis *Partnership*

Analisis dilakukan untuk menentukan pihak-pihak yang akan diajak untuk bermitra perlu mempertimbangkan agar dapat dihasilkan strategi dan kerjasama yang benar-benar mendorong peningkatan kualitas dan produktivitas, terutama bagi tamatan SLB B.

Dalam analisis *partnership* ini dapat mulai dilakukan penjajakan dengan tukar menukar informasi dan kesiapan pihak-pihak pelaksana kegiatan. Analisis yang baik akan mempermudah proses perencanaan dan perundingan karena memperkuat strategi pelaksanaan kemitraan.

3) Perencanaan

Perencanaan kemitraan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan kemitraan yang berkesinambungan. Perencanaan kemitraan dibuat dengan mengacu kepada prinsip-prinsip kerjasama yaitu: sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan kesejajaran dan kesetaraan. Perencanaan dibuat secara berkesinambungan dan integral yang memasukkan keselurhan aspek mulai dari dokumentasi yang diperlukan sampai kegiatan monitoring dan evaluasi, dan diakhiri dengan pelaporan kemitraan.

Dalam pembuatan rencana kemitraan, ketepatan strategi sangat diperlukan agar tercapainya efektifitas dan efisiensi dari kemitraan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi.

Langkah berikutnya dalam perencanaan adalah menyusun proposal kemitraan. Komponen proposal umumnya menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik kegiatan kerjasama. Contoh prosalal kerjasama, terdiri dari dasar pemikiran, tujuan, target, tempat dan waktu, anggaran, panitia dan penutup. Contoh lain proposal, terdiri dari Pendahuluan, meliputi rasional, tujuan, ruang lingkup kerjasama, manfaat kerjasama; Bab II. Analisis kebutuhan, arah pengembangan, Bab III, program kegiatan, nama kegiatan, jenis kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, jenis kegiatan, deskripsi kegiatan, strategi, evaluasi; Bab IV , penutup. Lampiran-lampiran.

Komponen pembiayaan/anggaran dalam penyusunan proposal sangat penting. Pada umumnya negosiasi banyak terjadi pada pembahasan pembiayaan atau anggaran, sehingga perencanaan anggaran harus benar-benar realistis dan mengikuti kaedah efisien. Pembiayaan bagi pelaksana kemitraan dapat bersumber dari berbagai pihak, seperti: (a) Pemerintah pusat/daerah, (b) institusi pelaksana, (c) lembaga donor, atau (d) dibiayai bersama oleh pihak-pihak yang bekerjasama.Pembiayaan dalam program kemitraan sebaiknya dibahas secara rinci dan tuntas antara pihak-pihak yang bermitra sebelum penandatanganan MOU dan dilampirkan pada naskah tersebut.

4) Presentasi

Setelah dibuat perencanaan kemitraan presentasi dilakukan kepada pimpinan dan pihak-pihak yang terkait dengan program keitraan yang telah direncanakan. Presentasi sebaiknya dipersiapkan dengan matang baik materi, alat-alat pendukung, waktu, maupun cara penyampaian, agar bagian-bagian yang terkait dan para pengambil keputusan dapat memahami tujuan dan keuntungan dari program kemitraan yang ditawarkan. Sebaiknya pada proses presentasi ini dilakukan diskusi dan evaluasi awal atas rencana yang telah dibuat.

b) Tahap 2 : Proses Persetujuan, Perundingan dan Penanda-anganan MOU.

1) Persetujuan

Persetujuan dari atasan dan pihak-pihak yang terkait dengan kemitraan yang akan dilakukan sangat penting karena menjadi pendukung kelanjutan dan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

kelancaran pelaksanaan rencana yang kemitraan yangtelah dibuat. Persetujuan ini akan lebih baik jika dibuat dalam bentuk ketetapan formal.

2) Perundingan

Tahap ini sangat menentukan untuk kelanjutan dari program kemitraan yang telah dibuat. Dalam proses ini kedua belah pihak yangakan bermitra merundingkan segala aspek, ruang lingkup, bentuk kerjasama dan masalah-masalah teknis lainnya untuk dituangkan dalam perjanjian.

c) Tahap 3 : Proses pelaksanaan kemitraan, pelaporan, monitoring dan evaluasi

1) Pelaksanaan kemitraan

Pelaksanaan kemitraan sesuai dengan batasan yang ada dalam MOU yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak .

2) Pelaporankemitraan

Pelaporan merupakan unsur penting, tidak hanya bagi dokumentasi, tetapi dapat juga memberikan gambaran kepada berbagi pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Pelaporan juga dapat memberikan masukan untuk perencanaan dan strategi untuk program kemitraan selanjutnya. Pelaporan sebaiknya berisi informasi, perkembangan, analisis dan rekomendasi.

Proses pelaporan yang baik akan mendukung tidak hanya proses monitoring dan evaluasi, lebih jauh pelaporan yang baik akan membantu terciptanya data base yang lengkapyang akan menjadi sumber data bagi kegiatan atau program-program yang lain.

3) Naskah Perjanjian Kerjasama (MOU)

Memorandun of Understanding (MOU) merupakan payung dari kerjasama yang akan dilakukan. MOU harus benar-benar memperhatikan aspek legal. Disarankan untuk semua MOU yang dibuat dikonsultasikan kepada ahli bidang hukum di institusi masing-masing. Naskah kerjasama dalam kemitraan dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak yang untuk mencari titik temu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Beberapa hal yang perlu dicermati pada saat membuat MOU adalah:

a) Perjanjian kerja sama sesuai dengan hukum yang berlaku serta mengikat kepentingan umum;
b) Objek dalam surat kerjasama diterangkan dengan jelas;
c) Masing-masing pihak yang akan terikat dengan surat perjanjian kerjasama ini wajib memberikan identitas yang benar dan jelas;
d) Terdapat kesepakatan kedua belah pihak tanpa dasar paksaan apapun;
e) Terdapat latar belakang kesepakatan atau retical;
f) Isi perjanjian harus jelas untuk kedua belah pihak, yang dijelaskan/dituangkan dalam pasal-pasal dan ayat-ayat;
g) Terdapat juga pembahasan tentang mekanisme penyelesaian apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak
h) Adanya tanda tangan kedua belah pihak, dan ada saksi-saksi yang juga wajib menandatangani surat perjanjian;
i) Terdapat salinan dalam surat perjanjian.

Komponen yang perlu ada dalam suatu naskah kerjasama:

a) Judul dokumen
b) Tanggal dilakukan kerjasama
c) Pihak penandatangan
d) Program kerjasama
e) Tujuan
f) Lingkup kerjasama
g) Tanggungjawab
h) Kewajiban
i) Tempat dan waktu kerjasama
j) Prosedur operasional
k) Aturan lain
l) Prosedur penyelesaian masalah
m) Jangka waktu kerjasama
n) Lain-lain
o) Tanda tangan pihak yang melakukan kerjasama

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

4) Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi merupakan issue karana proses monitoring dan evaluasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa didukung oleh pelaporan yang baik. Proses monitoring dan evaluasi sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja dan efektifitas. Proses ini memerlukan komitmen untuk dijalankan secara berkesinambungan dari berbagai pihak, karena tanpa itu mekanisme pertukaran informasi todak akan berjalan dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses monitoring dan evaluasi terdiri atas kegiatan-kegiatan:

a) Pemantauan berkala
b) Evaluasi program
c) Pemanfaatan hasil pemantauan dan evaluasi

Disarankan agar membentuk tim monitoring dan evaluasi khusus untuk menangani kemitraan. Yang dilakukan oleh tim adalah:

a) Mengumpulkan data dan informasi tentang kemitraan yang dilaksanakan, dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh tim.
b) Menganalisis dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis kemitraan sekaligus membuat data base dalam bentuk software maupun hardware.
c) Membuat sistem laporan online sehingga data dapat diupdate terus oleh sekolah.

f. Program Tindak Lanjut Pengembangan Vokasional sederhana

Program tindak lanjut adalah sebuah rencana kerja atau rencana kegiatan yang bersifat spesifik dan operasional untuk jangka waktu yang relatif pendek. Rencana tindak disusun dengan maksud untuk memberikan arah tentang apa yang akan dituju, kapan akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Ini merupakan suatu rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Program tindak lanjut dibuat setelah melakukan monitoring dan evaluasi program kemitraan yang telah dilaksanakan untuk membuat rencana program kemitraan berikutnya, berdasarkan temuan selama melaksanakan monitoring dan evaluasi.

Tabel 6. 2 Format tindak lanjut

NO	ASPEK YANG DIKEMBANGKAN	RENCANA KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	SASARAN	WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	2	3	4	5	6	8	9
	Diisi dengan aspek yang perlu dikembangkan berdasarkan analis	Diisi dengan jemis kegiatan yang telah disepakati bersama	Ditentukan oleh kedua belah pihak yang bermitra	Diisi oleh siapa yang menjasi subyek untuk peningkatan kompetensi	Diisi oleh kapan program akan dilaksanakan	Diisi oleh kepala sekolah	

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah memperoleh penjelasan garis besar materi latih kemitraan sekolah, Anda diminta untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

   Bacalah kegiatan belajar 6 dtentang kemitraan sekolah dan pahami seluruh materi pembelajaran tentang kemitraan sekolah. Untuk menambah wawasan tentang kemitraan sekolah yang menjaga lingkungan, Anda juga diharapkan membaca referensi materi dan peraturan yang terkait dengan kemitraan sekolah. Buat rangkuman hasil pengamatan/bacaan yang telah dilakukan!. Gunakan LK. dibawah ini.

   . **Rangkumam Sumber Referensi Kemitraan Sekolah**

No	Sumber Referensi	Rangkuman

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

2. Menetapkan masalah

   Identifikasikanlah masalah atau faktor pendukung dan faktor penghambat kemitraan sekolah dari berbagai aspek/komponen secara umum dan diskusikan dalam kelompok denagn penuh tanggungjawab. Selanjutnya tulis hasil identifikasi pada LK dibawah ini:

Lembar Kerja : Identifikasi Pengalaman Kemitraan Sekolah

No	Aspek/Komponen	Pengalaman

   Laporkan hasil identifikasi dan minta masukan dari kelompok lain.

3. Mengembangkan alternatif solusi

   Berdasarkan hasil diskusi identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang telah dilakukan, selanjutnya diskusikan penetapan strategi dan kegiatan kemitraan sekolah pada LK. dibawah ini.

Lembar Kerja Identifikasi Faktor Penghambat dan Penghambat Kemitraan Sekolah

No	Aspek/Komponen	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat

4. Menyusun tindakan strategis

   Berdasarkan hasil penetapan kegiatan, Anda diminta dalam mendiskusikan dengan penuh semangat menghargai tentang rencana kegiatan kemitraan sekolah.

Rencana dan Strategi Kemitraan Sekolah

No	Faktor Pendukung dan Penghambat	Strategi	Kegiatan
Faktor Pendukung			
1			
2			
3			

No	Faktor Pendukung dan Penghambat	Strategi	Kegiatan
Faktor Penghambat			
1			
2			
3			

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 6, kerjakan latihan dibawah in dengan penuh kejujurani, Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat!

1. Kemitraan sekolah dengan lembaga eksternal dapat dilakukan secara formal maupun informal, yang membedakan keduanya adalah
   A.Aspek kebutuhan
   B.Aspek legal
   C.Aspek sosial
   D.Aspek manajerial

2. Dalam proses kemitraan ada alur prosedur kemitraan yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang akan bermitra yang terdiri dari beberapa tahap, alur prosedur kemitraan pada tahap kesatu , berturut-turut sebagai berikut.
   A. Analisa kebutuhan, perencanaan, persetujuan,perundingan,MoU
   B. Analisa kebutuhan, perencanaan, persetujuan,perundingan,MoU
   C. Analisa kebutuhan, analisapartnership, perencanaan, danpresentasi
   D. Analisakebutuhan, presentasi,analisa partnership, dan perencanaan

3. Dalam membuat naskah perjanjian kerjasama atau MoU yang dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak yang akan bermitra, perlu diperhatikan.
   A. Waktu dan tempat dilaksanakan MoU dari kedua belah pihak
   B. Perjanjian kerjasama yang tidak mengikat
   C. Obyek dalam surat perjanjian tidak perlu dijelaskan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

D. Isi perjanjian dituangkan dalam pasal-pasal dan ayat-ayat

4. Dalam mengawali kemitraan,dituntut memiliki kemampuan bernegosiasi. Keberhasilan bernegosiasi sangat dipengaruhi oleh taktik yang digunakan, salah satu taktik yang digunakan adalah menampilkan kesan bahwa posisi dan tuntutan Anda adalah satu-satunya hal yang logis, dan abaikan atau tolak semua kelemahan yang ada didalamnya.Taktik tersebut adalah contoh dari taktik
   A. Berikan penawaran pertama dan terbaik
   B. Bersikap
   C. Jangan menyembunyikan kelemahan
   D. Tolak semua kelemahan

5. Sebagai guru pengembangan keterampilan vokasional sederhana Anda sudah tahu pasti apa yang akan Anda terima sebagai sebuah kesepakatan, dan Anda percaya bahwa pihak lain akan memberikan penawaran yang seimbang, maka jenis taktik yang digunakan adalah
   A. Memberi danmengambil
   B. Beri penawaran terbaik
   C. Penawaranpertamadan terbaik
   D. Sama-sama menang

F. Rangkuman

1. Kemitraan yang dilakukan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota memegang peranan penting dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena pentingnya kemitraan antar lembaga tersebut, penanganannya perlu ditangani dengan baik.
2. Komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam program kemitraan amat penting agar pelaksanaan kemitraan dapat berjalan dengan baik. Suatu naskah perjanjian kerjasama (MOU) yang dipersiapkan dengan baik akan membantu kelancaran terlaksananya kemitraan dan dapat menghindari terjadinya masalah karena tugas dan tanggung jawab operasional dan pembiayaan telah digariskan dengan jelas.

3. Setiap langkah dalam program kemitraan dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati bersama. Kemitraan harus dilandasi niat baik dan moral komitmen yang kuat. Prosedur ini dirancang untuk mengorganisasikan proses implementasi program kemitraan sekolah dari tahap analisis, perencanaan hingga tahap akhir yaitu pelaporan dan monitoring.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 3, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{jumlahjawabanyangbenar}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah.

Lakukaknlah umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

No	JAWABAN
1	**C**
2	**C**
3	**B**
4	**D**

Kegiatan Pembelajaran 2

No	JAWABAN
1	B
2	A
3	B
4	D
5	D

Kegiatan Pembelajaran 3

Jawaban No. 1

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dankadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..
Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran : Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Jawaban no.2

LEMBAR PENILAIAN DIRISIKAP DISIPLIN

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Materi Pokok : …….
Tanggal : …….

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut :

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuaipernyataan

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..
Materi Pokok : ……..

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya masuk kelas tepat waktu		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan prosedur		
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penyekoran : Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Nilai\ Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh nilai skor 6, dan skor tertinggi 8 maka nilai akhir adalah :$\frac{6}{8} x\ 4 = 3{,}00$ Kriteria perolehan nilai sama dapat menggunan seperti dalam pedoman observasi

Kegiatan Pembelajaran 4

1. C
2. B
3. C
4. B

5. D

Kegiatan Pembelajaran 5

a. C
b. B
c. C
d. B

Kegiatan Pembelajaran 6

NO	JAWABAN
1	B
2	C
3	B
4	D
5	C

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling benar!

1. Seorang guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan remediasi bagi peserta. Pernyataan tersebut menujukan tujuan penilaian sebagai ....
   A. Menentukan angka kemajuan hasil belajar.
   B. Memberikan umpan balik.
   C. Menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajan yang sesuai dengan karakteristik.
   D. Mengetahui latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan peserta didik.

2. Penilaian yang bertujuan untuk menentukan penempatan peserta didik dalam situasi pembelajaran dan untuk mengetahui latar belakang pikologis peserta didik lebih tepat dilakukan oleh ....
   A. Kepala sekolah.
   B. Guru kelas.
   C. Guru pembimbing.
   D. Guru mata pelajaran.

3. Mana yang bukan merupakan kelemahan dari bentuk tes uraian ….
   A. Pemeriksaannya sukar.
   B. Penulisan soal tes memakan waktu yang cukup lama.
   C. Membuka peluang kepada penilai untuk subjektif.
   D. Pemeriksaan tidak dapat dilakukan oleh siapa saja.

4. Penilaian harus adil kepada semua peserta didik. Hal tersebut mengandung makna kriteria penilai yang memenuhi unsur yang ....
   A. Validitas.
   B. Reliabilitas.
   C. Objektivitas.
   D. Mendidik.

5. Guru ingin mengungkap kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban tentang tujuh orang pahlawan nasional. Untuk mengungkap kemampuan tersebut lebih tepat menggunakan soal tes bentuk ….
   A. Uraian bebas.
   B. Bentuk uraian terbatas.
   C. Pilihan ganda.
   D. Isian.

6. Ada beberapa teknik penilai autentik yang dapat dilakukan guru diantaranya penilai penugasan. Yang dimaksud penilai penugasan adalah ....
   A. Merupakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan ujuk kerja, tingkah laku dan interaksi.
   B. Penilaian terhadap suatu tugas yang harus selesai dalam waktu tertentu.
   C. Bermanfaat menilai keterampilan menyelidiki secara umum.
   D. Penilaian terhadap kemampuan membuat produk teknologi dan seni.

7. Guru akan mengukur kemampuan peserta didik dalam kemapuan melakukan loncat jauh, maka guru sebaiknya melakukan penilaian dengan menggunakan ….
   A. Tes tertulis.
   B. Tes lisan.
   C. Unjuk kerja.
   D. Penugasan.

8. Seorang guru pada jenjang pendidikan tertentu melaksanakan program remedial. Dari hasil pemantauan guru tersebut melaksanakan remedial dalam bentuk tes. Berdasarkan kejadian tersebut yang harus dilakukan kepala sekolah adalah ….
   A. Mengingatkan kepada guru agar mengulang tes bila KKM belum tercapai.
   B. Mengingatkan kepada guru agar membuat soal yang lebih mudah.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

C. Mengingatkan guru,sebelum melaksanakan tesmelakukan *remedial teaching.*

D. Mengingatkan kepada guru agar memperbaiki proses pembelajaran.

9. Untuk melaksanakan penilaian pengetahuan selain menggunakan tes tertulis dan tes lisan instrumen yang dapat digunakan adalah ….
   A. Portofolio.
   B. Unjuk kerja.
   C. Penugasan.
   D. Observasi.

10. Di bawah ini adalah langkah-langkah pelaksanaan remedial dan pengayaan .
   A Menentukan alokasi waktu, Evaluasi, Pemantauan, Refleksi bagi guru.
   B Menentukan alokasi waktu, Pemantauan,Evaluasi, Refleksi bagi guru.
   C Pemantauan, Menentukan alokasi waktu, Refleksi bagi guru, Evaluasi.
   D Pemantauan, Menentukan alokasi waktu, Evaluasi, Refleksi bagi guru.

11. Untuk melaksanakan penilaian sikap instrumen yang digunakan adalah:
   A. Portofolio.
   B. Unjuk kerja.
   C. Penugasan.
   D. Observasi.

12. Yang menentukan Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) adalah:
   A. Dinas Pendidikan Provinsi.
   B. Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota.
   C. Satuan Pendidikan.
   D. Kelas.

13. Pada kurikulum 2013 Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK), implikasi pendekatan tersebut bagi sekolah adalah ....

A. Kedudukan relatif prestasi peserta didik dibandingkan dengan prestasi dalam kelompoknya.
B. Kedudukan relatif prestasi peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain di kelasnya.
C. Kedudukan relatif prestasi peserta didik dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
D. Kedudukan relatif peserta didik dibandingkan dengan KKM sekolah.

14. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan ....
    A. sesudah proses pembelajaran berlangsung
    B. selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
    C. sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
    D. sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung

15. Penilaian hasil belajar menggunakan Penilaian Acuan Kriteria, hal ini berarti bahwa kedudukan relatif peserta didik dibandingkan dengan....
    A. kriteria Ketuntasan Minimal
    B. standar yang telah ditetapkan
    C. peserta didik lain di dalam kelas
    D. peserta didik lain di dalam kelompok

16. Penilaian yang bertujuan untuk menentukan kenaikan atau kelulusan adalah....
    A. penilaian harian
    B. penilaian formatif
    C. penilaian sumatif
    D. penilaian sikap

17. Ketika ada peserta didik yang hasil penilaian KI3 nya di bawah KKM maka langkah yang dilakukan guru adalah melakukan....
    A. remedial
    B. pengayaan
    C. pembinaan
    D. kegiatan latihan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

18. Kriteria Ketuntasan Minimal di sekolah luar biasa didasarkan kepada....
    A. kemampuan dasar anak, kedalaman materi, dan SKL sekolah
    B. kemampuan dasar anak, harapan orangtua, dan SKL sekolah
    C. kedalaman materi, kemampuan dasar anak, dan harapan masyarakat
    D. harapan anak, kemampuan dasar anak, dan kedalaman materi

19. Urutan yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran pengayaan adalah....
    A. identifikasi, melakukan perencanaan, melaksanakan pengayaan, melakukan penilaian
    B. melakukan perencanaan, identifikasi, melaksanakan pengayaan, melakukan penilaian
    C. melakukan penilaian, identifikasi, melakukan perencanaan, melaksanakan pengayaan
    D. melakukan penilaian, melakukan perencanaan, identifikasi, melaksanakan pengayaan

20. Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal ini sesuai dengan prinsip....
    A. fleksibilitas
    B. interaktif
    C. adaptif
    D. umpan balik segera

21. Ketika seorang peserta didik teridentifikasi mengalami kesulitan dalam menguasai materi KD yang sedang berlangsung, tindakan paling tepat dilakukan guru adalah....
    A. segera melaksanakan tes dan melihat hasil tes tersebut
    B. terus menyelesaikan materi sampai tuntas baru melakukan remedial
    C. melakukan pembelajaran remedial setelah peserta didik melaksanakan tes
    D. melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan kesulitan peserta didik tersebut

22. Program pembelajaran pengayaan dimaksudkan untuk....
    A. memberi pembelajaran tambahan untuk materi yang sama
    B. memperkaya materi bagi peserta didik yang dirasakan kurang menguasai materi yang diberikan
    C. mengisi waktu yang dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan materi sebelum waktunya selesai
    D. menambah wawasan atau memperluas pengetahuan dalam materi pelajaran yang telah dipelajari

23. Hasil akhir penilaian kompetensi sikap diperoleh dengan melihat pada....
    A. modus
    B. mean
    C. median
    D. maximum

24. Hasil akhir penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh dengan melihat pada....
    A. nilai harian
    B. nilai ulangan tengah semester
    C. nilai ulangan akhir semester
    D. rata-rata dari NH, NUTS, dan NUAS

25. Laporan capaian kompetensi peserta didik dilaporkan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk....
    A. nilai 1-4
    B. nilai 1-100
    C. huruf A-D
    D. deskripsi

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

26. Perhatikan tabel hasil rekapitulasi penilaian pengetahuan berikut.

KD	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	UTS	UAS	NILAI AKHIR	KONVERSI NILAI
3.1	70	-	60	70	60	70		
3.4	-	90	85	-	90	80		
3.5	60	80	-	70	80	80		

Berapakah nilai akhir yang diperoleh untuk KD 3.1?

A. 60,00
B. 65,75
C. 65,55
D. 66,25

27. Seorang peserta didik dinyatakan memenuhi KKM untuk pengetahuan jika nilai akhir yang diperoleh adalah....
    A. > 2,66
    B. > 2,67
    C. $\geq$ 2,66
    D. $\geq$ 2,67

28. Dalam merancang penilaian autentik harus mampu menggambarkan...
    A. Sikap dan keterampilan
    B. Keterampilan dan pengetahuan
    C. pengetahuan
    D. sikap, keterampilan, dan pengetahuan

29. Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena
    A. mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
    B. fokus pada tugas-tugas kompleks atau non-kontekstual
    C. tidak relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran
    D. *hanya cocok untuk* jenjang sekolah dasar

30. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada....
    A. kinerja
    B. proses atau hasil pembelajaran.
    C. portofolio
    D. membuat jawaban singkat

31. Kemitraan sekolah dengan lembaga eksternal dapat dilakukan secaraformal maupun informal, yang membedakan keduanya adalah

    A.Aspek kebutuhan
    B.Aspek legal
    C.Aspek sosial
    D.Aspek manajerial

32. Dalam proses kemitraan ada alur prosedur kemitraan yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang akan bermitra yang terdiridari beberapa tahap, alur prosedur kemitraan pada tahap kesatu , berturut-turut sebagai berikut.
    A. Analisa kebutuhan, perencanaan, persetujuan,perundingan,MoU
    B. Analisa partnership, perencanaan, perundingan, persetujuan,MoU
    C. Analisa kebutuhan, analisa partnership, perencanaan, dan presentasi
    D. Analisa kebutuhan, presentasi,analisa partnership, dan perencanaan

33. Dalam membuat naskah perjanjian kerja sama atau MoU yang dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak yang akan bermitra, perlu diperhatikan.
    A. Waktu dan tempat dilaksanakan MoU dari kedua belah pihak
    B. Perjanjian kerja sama yang tidak mengikat
    C. Obyek dalam surat perjanjian tidak perlu dijelaskan
    D. Isi perjanjian dituangkan dalam pasal-pasal dan ayat-ayat

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

34. Dalam mengawali kemitraan, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan bernegosiasi. Keberhasilan bernegosiasi sangat dipengaruhi oleh taktik yang digunakan, salah satu taktik yang digunakan adalah menampilkan kesan bahwa posisi dan tuntutan Anda adalah satu-satunya hal yang logis, dan abaikan atau tolak semua kelemahan yang ada didalamnya.Taktik tersebut adalah contoh dari taktik
    A. Berikan penawaran pertama dan terbaik
    B. Bersikap
    C. Jangan menyembunyikan kelemahan
    D. Tolak semua kelemahan

35. Tahap Akhir yang biasa dilakukan pada pembelajaran keterampilan vokasional sederhana adalah ...
    A. Penempatan peserta didik
    B. Pemberian sertifikat
    C. Diagnosis Kebutuhan
    D. Evaluasi berkelanjutan

36. Salah satu model yang digunakan dalam keterampilan vokasional kerajinan kayu adalah melalui model partisipatif dengan teknik presentasi demonstrasi dan pemberian tugas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dibawah ini, yaitu …
    A. Peserta didik berkebutuhan khusus cenderung pasif
    B. Model pendekatan yang lain kurang cocok dengan keterampilan kayu
    C. Mengedepankan kebutuhan, minat, pengalaman, dan lingkungan atau kehidupan sehari-hari peserta didik
    D. Mengedepankan kompetensi guru dan potensi sekolah

37. Metode yang berisi kegiatan membawa peserta didik ke tempat latihan keterampilan (workshop) untuk melihat bagaimana melihat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya adalah metode …

    A. Drill

    B. Inquiri

    C. Deuktif – Aktif

    D. Observasi

38. Salah satu tujuan dari evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional adalah, kecuali …

    A. Untuk dapat mengambil keputusan tentang materi dan kompetensi apa yang harus diajarkan kepada atau dipelajari oleh peserta didik.

    B. Untuk mengukur kompetensi guru dalam mengevaluasi

    C. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

    D. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan lamgkah-langkah perbaikan.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

PENUTUP

Modul yang mengkaji Penilaian Proses dan Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus serta pengembangan keterampilan vokasional sederhanabagi anak tunarungu ini merupakan modul PKB bagi guru SLB tunarungu yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan khusus, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan khusus, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Disamping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru sekolah luar biasa, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan.Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

DAFTAR PUSTAKA

Ambar Astuti, Dra., MA. 1997. *Pengetahuan keramik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raths, J., Wittrock, M.C. (2000). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Pearson, Allyn & Bacon.

Andriyani, N. .2009. Pembelajaran Keterampilan Topiari pada Anak Cerebral Palsy. Bandung: PLB FIP UPI.

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep dan Aplikasi.* Bandung. Alfabeta.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2013). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta

Bambang Nugroho. 2008. *Kurikulum dan Program Pendidikan SLB/B Pangudi Luhur Kebun Jeruk Jakarta.* Dalam Situs SLB B Pangudi Luhur, diakses 2 Juni 2012.

Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., et.al. 2010. *Assesment and Teaching of 21st Century Skill*. Melbourne: The University of Melbourne Press.

Charles, Randall, Lester, Frank and O'Daffer, Phares. 1991. *How to Evaluate Progress in Problem Solving.* Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics, 1987. In Stenmark, Jean, Mathematics Assessment: Myths, Models, Good Questions and Practical Suggestions. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.

Ciptono dan Ganjar Triadi. 2009. *Guru Luar Biasa.* Bandung . Bentang Pustaka.

Daniel J. Mueller (1992). *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi.* Bumi Aksara. Jakarta.

Hermanto SP. 2008. *Optimalisasi Pendidikan Pra Vokasional Menuju Anak Berkebutuhan Khusus Mandiri*. Tersedia di : http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hermanto,%20S.Pd.,M.Pd./OPTIM%20HIMA%20PLB%2008.pdf. di download tanggal : 6 Juni 2012

Ishartiwi. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Diterbitkan di Majalah Dinamika Pendidikan. Edisi 2 tahun 2010. Yogyakarta: UNY

Morrison, G.R., Ross, S.M., Kalman, H.K., kemp, J.E. Kemp. 2011. *Designing Effective Instruction*, Sixth Edition. New York: John Wiley&Sons, INC.

Muhajirin. 2010. *Apresiasi Teknik Produk Kerajinan: Bahan Ajar*. Yogyakarta. Program Studi Seni Kerajinan, UNY

Paul, Richard & Linda Elder. 2007. *Critical Thinking Competency Standards,*

Pedoman Penilaian Pembelajaran (draft) 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Petunjuk Teknis Pengembangan Penilaian Pembelajaran (draft) 2013

Pipin Tresna P. 2010. *Tata Rias Wajah sehari-hari: modul dasar rias*. Bandung: Jurusan Tata Busana UPI

Saifuddin Azwar (2013).*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Solehuddin, M (2000), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

Suparno, Haryanto dan Heri Purwanta. 2009. *Pengembangan keterampilan vokasional produktif bagi tunarungu pasca sekolah melalui model sheltered-workshop bebasis masyarakat*. Dimuat di : jurnal pendidikan khusus. Vol 5 No. 2 2009. Yogyakarta. UNY

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

GLOSARIUM

PENILAIAN

Penilaian Hasil Belajar

oleh Pendidik adalah proses pengumpulaninformasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalamkompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensipengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secaraterencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Pendekatan Penilaian

adalah proses atau jalan yang ditempuhdalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Penguatan Pendidikan karakter (PPK) adalah penguatan terhadap nilai-nilai yang tumbuh dalam Bangsa Indonesia yang dikerucutkan menjadi lima nilai utama yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan integritas

Instrumen Penilaian

adalah alat yang digunakan untuk menilaicapaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap

Ketuntasan Belajar

adalah tingkat minimal pencapaian kompetensisikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasanpenguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurunwaktu belajar.

Penilaian Autentik

adalah bentuk penilaian yang menghendakipeserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan danketerampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukantugas pada situasi yang sesungguhnya.

Penilaian Diri

adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, danketerampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secarareflektif.

Penilaian Tugas

adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaantugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.

Penilaian Projek

adalah penilaian terhadap suatu tugas berupasuatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahandata, sampai pelaporan.

Nilai modus

adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.

Nilai rerata

adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranahpengetahuan.

Nilai optimum

adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran padaranah keterampilan.

Kemitraan

adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggungjawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Partisipasi/*Participation*:

Semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapat, memutuskan hal-hal yang menyangkut nasibnya dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah disepakati bersama.

Akseptasi/*Acceptable*:

saling menerima dengan apa adanya dalam kesetaraan. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri-sendiri.

Kemitraan Formal :

adalah bentuk kerjasama yang didasarkan pada satu kesepakatan atau perjanjian yang sifatnya mengikat dan dituangkan dalam dokumen naskah bersama.

Kemitraan informal:

adalah kemitraan yang didasarkan kesepakatan yang tidak mengikat dan tidak dituangkan dalam dokumen naskah kerjasama, tetapi lebih merupakan sebagai wujud adanya *cooperative*, kebersamaan dan saling menghargai dan menghormati keberadaan dari lembaga masing-masing.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

Program kemitraan

berbagai bentuk kegiatan yang telah disepakati untuk dilakukan bersama-sama oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian kerjasama dalam kemitraan dan saling menguntungkan.

Institusi

Lembaga; pranata sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan